



PANDUAN AKADEMIK MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA

LP3M
UNIVERSITAS JAMBI
2020



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami haturkan kehadirat Allah swt, Buku Panduan Akademik Merdeka Belajar Kampus Merdeka telah selesai disusun dengan mengacu kepada Permendikbud No.3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, Peraturan Akademik Universitas Jambi No.09 Tahun 2020 pasal 15 dan pasal 16 serta Buku Panduan Kampus Merdeka dari Kemendikbud Tahun 2020. Buku ini disusun sebagai bagian dari luaran Hibah Program Bantuan Program Studi menjadi Model *Center of Excellence (CoE)* Merdeka Belajar-Kampus Merdeka.

Buku Panduan akademik Merdeka Belajar Kampus Merdeka ini dapat dijadikan pedoman oleh Program Studi di lingkungan Universitas Jambi dalam menyusun Standar Operasional Prosedur Penyelenggaraan bentuk-bentuk pembelajaran Merdeka Belajar dan mensosialisasikannya kepada mahasiswa yang diharapkan sudah dapat diimplementasikan pada Semester Ganjil 2020/2021.

Kami sangat berterima kasih kepada Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan DIKTI atas kepercayaannya kepada UNJA dalam mengimplementasikan Hibah ini. Kami juga haturkan terima kasih kepada Rektor dan Wakil Rektor Bidang Akademik atas kontribusi dan fasilitasnya dalam penyusunan buku panduan akademik serta kepada seluruh Tim yang telah bekerja keras menyusun buku panduan ini.

Jambi, 24 Agustus 2020

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

Sampul	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi.....	iii
Peraturan Rektor tentang Panduan Akademik MB-KM 2020.....	vi
BAB I. Panduan Pertukaran Pelajar	1
1.1 Latar Belakang Pertukaran Pelajar	1
1.2 Tujuan Pertukaran Pelajar	1
A. Pertukaran Pelajar antar Program Studi dilingkungan UNJA	2
B. Pertukaran Pelajar dalam Program Studi yang sama pada PT diluar Unja	3
C. Pertukaran Pelajar antar Program Studi pada Perguruan Tinggi diluar UNJA	5
BAB 2. Panduan Magang.....	10
2.1 Latar Belakang Magang	10
2.2 Tujuan Magang.....	11
2.3 Persyaratan Program Magang	11
2.4 Mekanisme Pelaksanaan Magang	12
2.5 Keselarasan CPL Prodi dan Kompetensi Tambahan.....	15
2.6 Alokasi Waktu Magang.....	18
2.7 Rasional Penghitungan Beban SKS	18
2.8 Penilaian	19
BAB 3. Panduan Asistensi Mengajar	20
3.1 Latar Belakang Asistensi Mengajar	20
3.2 Tujuan Asistensi Mengajar.....	20
3.3 Persyaratan Asistensi Mengajar	21
3.4 Mekanisme Pelaksanaan	20
3.5 Alokasi Waktu Asistensi Mengajar.....	24
3.6 Keselarasan CPL Prodi dan Kompetensi Tambahan.....	25
3.7 Rasional Penghitungan Beban SKS	25
3.8 Penilaian	27
BAB 4. Panduan Penelitian	28
4.1 Latar Belakang Penelitian	28
4.2 Tujuan Penelitian.....	29
4.3 Persyaratan Program Penelitian.....	29
4.4 Mekanisme Pelaksanaan Penelitian.....	29
4.5 Keselarasan CPL Prodi dan Kompetensi Tambahan.....	31
4.6 Alokasi Waktu Penelitian.....	34

4.7 Rasional Penghitungan Beban SKS	35
4.8 Penilaian	35
BAB 5. Panduan Proyek Kemanusiaan	36
5.1 Latar Belakang Proyek Kemanusiaan	36
5.2 Tujuan Program Proyek Kemanusiaan.....	37
5.3 Persyaratan Kegiatan Proyek Kemanusiaan	37
5.4 Mekanisme Kegiatan Proyek Kemanusiaan	38
5.5 Keselarasan CPL Prodi dan Kompetensi Tambahan.....	40
5.6 Alokasi Waktu Kegiatan Proyek Kemanusiaan	41
5.7 Rasional Penghitungan Beban SKS	41
5.8 Penilaian	42
BAB 6. Panduan Kegiatan Kewirausahaan	43
6.1 Latar Belakang Kegiatan Kewirausahaan	43
6.2 Tujuan Kegiatan Kewirausahaan.....	44
6.3 Persyaratan Bagi Mahasiswa	44
6.4 Mekanisme Kegiatan Kewirausahaan	45
6.5 Alokasi Waktu Kegiatan Proyek Kewirausahaan	47
6.6 Keselarasan CPL Prodi dan Kompetensi Tambahan.....	47
6.7 Rasional Penghitungan Beban SKS	49
6.8 Penilaian	50
BAB 7. Panduan Studi Independen	51
7.1 Latar Belakang Studi Independen	51
7.2 Tujuan Studi Independen	52
7.3 Persyaratan	52
7.4 Mekanisme Pelaksanaan.....	52
7.5 Alokasi Waktu Proyek Independen.....	54
7.6 Keselarasan CPL Prodi dan Kompetensi Tambahan	54
7.7 Rasional Penghitungan Beban SKS	56
7.8 Penilaian	56
BAB 8. Membangun Desa/ KKN Tematik	57
8.1 Latar Belakang	57
8.2 Tujuan dan Manfaat	
8.3 Persyaratan Bagi Mahasiswa.....	59
8.4 Kompetensi Lulusan Yang Diharapkan	60
8.5 Mekanisme Kegiatan.....	60
8.6 Lokasi dan Mitra Membangun Desa/ KKNT	61
8.7 Keamanan dan Keselamatan Mahasiswa	62
8.8 Sumber Pendanaan dan Komponen Penggunaan Dana.....	63
8.9 Model-Model Pelaksanaan Kegiatan	64
8.10 Proses Kegiatan Membangun Desa/ KKNT.....	69
8.11 Keselarasan CPL Prodi dan Kompetensi Tambahan.....	69
8.12 Alokasi Waktu.....	71

8.13 Rasional Perhitungan Beban SKS	71
8.14 Penilaian	71
Daftar Pustaka	72



KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS JAMBI

NOMOR 2502 /UN21/PJ/2020

TENTANG

PANDUAN AKADEMIK MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA DILINGKUNGAN
UNIVERSITAS JAMBI

REKTOR UNIVERSITAS JAMBI,

- Menimbang : a. bahwa sebagai pelaksanaan Peraturan Akademik Universitas Jambi No.09 Tahun 2020 Pasal 14 dan Pasal 15, perlu ditetapkan panduan akademik merdeka belajar kampus merdeka khususnya terhadap program studi sasaran program merdeka belajar di Universitas Jambi;
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Rektor tentang Panduan Akademik Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Lingkungan Universitas Jambi Tahun 2020;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500);
4. Peraturan Presiden Nomor 82 Tahun 2019 tentang Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 242);
5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 19 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Jambi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 366);
6. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 41 Tahun 2018 tentang Statuta Universitas Jambi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 1352);
7. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 78/PMK.02/2019 tentang Standar Biaya Masukan Tahun Anggaran 2020 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 567);
8. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 782/KMK.05/2017 tentang Penetapan Universitas Jambi Pada Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Sebagai Instansi Pemerintah Yang Menerapkan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
9. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 10399/MPK/RHS/KP/2020 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Rektor Universitas Jambi Periode Tahun 2020-2024;

Memperhatikan Nota Dinas Ketua Lembaga Pengembangan Pembelajaran dan Penjaminan Mutu (LP3M) Universitas Jambi Nomor: 219/UN21.12/PJ/2020 tanggal 24 Agustus 2020 perihal Usul Penerbitan Keputusan Rektor.

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : KEPUTUSAN REKTOR TENTANG PANDUAN AKADEMIK MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA DI LINGKUNGAN UNIVERSITAS JAMBI TAHUN 2020.
- KESATU : Buku Panduan Akademik Merdeka Belajar Kampus Merdeka sebagaimana tertera dalam lampiran peraturan ini.
- KEDUA : Buku Panduan Akademik ini sebagai acuan Progam Studi dalam menyusun petunjuk teknis pelaksanaan delapan bentuk-bentuk pembelajaran merdeka belajar kampus merdeka.
- KETIGA : Keputusan Rektor ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jambi
pada tanggal 24 AUG 2020



REKTOR,

Prof. Drs. H. SUTRISNO, M.Sc., Ph.D.
NIP 196612311991021005

BAB 1

PANDUAN PERTUKARAN PELAJAR

1. LATAR BELAKANG

Pertukaran Pelajar adalah sistem transfer kredit kegiatan belajar melalui kerjasama antar program studi dan antar perguruan tinggi dalam rangka memperkaya capaian pembelajaran lulusan. Bentuk kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan di dalam program studi di luar program studi dalam implementasi program kampus merdeka sesuai Permendikbud No. 3 Tahun 2020 Pasal 15 ayat 1 salah satunya pertukaran pelajar. Saat ini pertukaran mahasiswa dengan *full credit transfer* sudah banyak dilakukan dengan mitra Perguruan Tinggi di luar negeri, tetapi sistem transfer kredit yang dilakukan antar perguruan tinggi di dalam negeri sendiri masih sangat sedikit jumlahnya. Pertukaran pelajar diselenggarakan untuk membentuk beberapa sikap mahasiswa yang termaktub di dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 3 Tahun 2020, yaitu menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain; serta bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.



2. TUJUAN PERTUKARAN PELAJAR

- 1) Belajar lintas kampus (dalam dan luar negeri), tinggal bersama dengan keluarga di kampus tujuan, wawasan mahasiswa tentang ke-Bhinneka Tunggal Ika akan makin berkembang, persaudaraan lintas budaya dan suku akan semakin kuat.
- 2) Membangun persahabatan mahasiswa antar daerah, suku, budaya, dan agama, sehingga meningkatkan semangat persatuan dan kesatuan bangsa.

3) Menyelenggarakan transfer ilmu pengetahuan untuk menutupi disparitas pendidikan baik antar perguruan tinggi dalam negeri, maupun kondisi pendidikan tinggi dalam negeri dengan luar negeri.

A. PERTUKARAN PELAJAR ANTAR PROGRAM STUDI DILINGKUNGAN UNJA

A-1. Persyaratan yang harus dipenuhi

- a. Ada kerjasama antar dekan dan Ketua Prodi sasaran merdeka belajar di lingkungan UNJA
- b. Bukan matakuliah kompetensi inti keilmuan Prodi
- c. Bukan matakuliah prasyarat
- d. Matakuliah diluar Prodi dapat dikontrak mulai semester III
- e. Mendukung CPL Prodi asal dan mendapatkan tambahan kompetensi pendukung yang relevan dengan CPL Prodi asal.
- f. Kegiatan pembelajaran dapat dilakukan secara tatap muka atau dalam jaringan (daring).
- g. Paling banyak matakuliah yang dapat dikontrak sebanyak 20 (dua puluh) sks.

Contoh pertukaran pelajar dalam Program Studi yang sama pada Perguruan Tinggi di lingkungan UNJA:

Prodi Asal di UNJA	CPL Prodi Asal	Kompetensi Tambahan	Prodi lain di UNJA
FKIP- Pendidikan Kimia	Menguasai konsep teoretis tentang struktur, dinamika, dan energi bahan kimia, serta prinsip dasar pemisahan, analisis, sintesis dan karakterisasinya;	Menguasai pengetahuan operasional lengkap tentang fungsi, cara mengoperasikan instrumen kimia yang umum, dan analisis data dan informasi dari instrumen tersebut.	FST-Kimia: Teknik Laboratorium Kimia Kimia Analisis Terapan

A-2. Mekanisme pelaksanaan

1. Program Studi

- a. Menyesuaikan kurikulum yang memfasilitasi mahasiswa untuk mengambil mata kuliah di program studi lain.
- b. Menentukan dan menawarkan mata kuliah yang dapat diambil mahasiswa dari luar prodi.
- c. Mengatur kuota peserta yang mengambil mata kuliah yang ditawarkan dalam bentuk pembelajaran dalam Program Studi lain dilingkungan Unja.
- d. Mengatur jumlah SKS yang dapat diambil dari prodi lain.

2. Mahasiswa

- a. Mendapatkan persetujuan Dosen Pembimbing Akademik (DPA).
- b. Mengikuti program kegiatan luar prodi sesuai dengan ketentuan pedoman akademik yang berlaku.

B. PERTUKARAN PELAJAR DALAM PROGRAM STUDI YANG SAMA PADA PERGURUAN TINGGI DILUAR UNJA.

Bentuk pembelajaran yang dapat diambil mahasiswa Unja untuk memperkaya pengalaman dan konteks keilmuan yang didapat dari perguruan tinggi lain yang mempunyai kekhasan atau wahana penunjang pembelajaran untuk mengoptimalkan CPL Prodi asal.

B-1. Persyaratan yang harus dipenuhi

- a. Telah menempuh 100 (seratus) sks
- b. Bukan matakuliah kompetensi inti keilmuan Prodi
- c. Bukan matakuliah prasyarat
- d. Memiliki CPL yang sama dengan Prodi di Unja dan kompetensi yang diperoleh harus dapat mengoptimalkan CPL Prodi asal.
- e. Kegiatan pembelajaran dapat dilakukan secara tatap muka atau dalam jaringan (daring) dengan ketentuan mata kuliah yang ditawarkan harus mendapat pengakuan dari Kemdikbud.

f. paling lama 2 (dua) semester atau setara dengan 40 (empat puluh) sks

B-2. Mekanisme Pelaksanaan

1. Program Studi

- a. Menyusun atau menyesuaikan kurikulum yang memfasilitasi mahasiswa untuk mengambil mata kuliah di program studi yang sama diluar Unja.
- b. Membuat kesepakatan dengan perguruan tinggi mitra antara lain *proses pembelajaran, pengakuan kredit semester dan penilaian, serta skema pembiayaan.*
- c. Kerja sama dapat dilakukan dalam bentuk bilateral, konsorsium (asosiasi prodi), klaster (berdasarkan akreditasi), atau zonasi (berdasar wilayah).
- d. Mengatur kuota peserta yang mengambil mata kuliah yang ditawarkan dalam bentuk pembelajaran dalam program studi yang sama pada perguruan tinggi diluar Unja
- e. Menyusun daftar mata kuliah yang dapat diambil dari program studi yang sama pada perguruan tinggi lain dan sebaliknya untuk matakuliah yang dapat diambil oleh PT lain pada Prodi dilingkungan UNJA.
- f. Melaporkan kegiatan ke Pangkalan Data Pendidikan Tinggi.

2. Mahasiswa

- a. Mendapatkan persetujuan Dosen Pembimbing Akademik (DPA).
- b. Mengikuti program kegiatan di program studi yang sama diluar Unja sesuai dengan ketentuan pedoman akademik yang dimiliki perguruan tinggi tersebut.
- c. Terdaftar sebagai peserta mata kuliah di program studi yang sama pada perguruan tinggi lain.

Contoh pertukaran pelajar dalam Program Studi yang sama pada Perguruan Tinggi diluar UNJA

Prodi asal UNJA	CPL Prodi Asal dan Luar UNJA	Matakuliah di UNJA	Matakuliah di Prodi luar UNJA
Kehutanan	Prodi asal UNJA: Mampu mengimplementasikan pemikiran logis, kritis, inovatif dalam pengelolaan sumberdaya hutan dan pemanfaatan hasil hutan secara lestari dan berkelanjutan	Manajemen Sumberdaya hutan	Pengelolaan Hutan Berbasis Masyarakat

	CPL Prodi Luar UNJA: Menguasai konsep teoritis ilmu dan teknologi kehutanan sesuai dengan bidang keahliannya seperti ilmu budidaya hutan, manajemen hutan, teknologi hasil hutan.	Pengelolaan Hutan Lestari	Pengelolaan Hutan Rakyat
--	--	---------------------------	--------------------------

C. PERTUKARAN PELAJAR ANTAR PROGRAM STUDI PADA PERGURUAN TINGGI DILUAR UNJA

C-1. Persyaratan yang harus dipenuhi

- a. Telah menempuh 100 (seratus) sks
- b. Bukan matakuliah kompetensi inti keilmuan Prodi asal
- c. Bukan matakuliah prasyarat
- d. Menunjang terpenuhinya salah satu CPL Prodi asal dan mendapatkan kompetensi tambahan dari Prodi lain diluar UNJA.
- e. Kegiatan pembelajaran dalam Program Studi lain diluar UNJA dapat dilakukan secara tatap muka atau dalam jaringan (daring). Pembelajaran yang dilakukan secara daring dengan ketentuan mata kuliah yang ditawarkan harus mendapat pengakuan dari Kemdikbud.
- f. Paling lama 2 (dua) semester atau setara dengan 40 (empat puluh) sks

C-2. Mekanisme Pelaksanaan

1. Program Studi

- a. Menyusun kurikulum yang memfasilitasi mahasiswa untuk mengambil mata kuliah di program studi lain diluar UNJA.
- b. Menentukan mata kuliah yang dapat diambil mahasiswa dari luar prodi.
- c. Mengatur kuota peserta yang mengambil mata kuliah yang ditawarkan dalam bentuk pembelajaran dalam Program Studi lain diluar UNJA.
- d. Mengatur jumlah sks dan jumlah mata kuliah yang dapat diambil dari prodi lain diluar UNJA.

- e. Membuat kesepakatan dengan perguruan tinggi mitra antara lain *proses pembelajaran, pengakuan kredit semester dan penilaian, serta skema pembiayaan.*
- f. Kerja sama dapat dilakukan dalam bentuk bilateral, konsorsium (asosiasi prodi), klaster (berdasarkan akreditasi), atau zonasi (berdasar wilayah).
- g. Melaporkan kegiatan ke Pangkalan Data Pendidikan Tinggi.

2. Mahasiswa

- a. Mendapatkan persetujuan Dosen Pembimbing Akademik (DPA).
- b. Mengikuti program kegiatan pembelajaran dalam program studi lain diluar UNJA sesuai dengan ketentuan pedoman akademik yang dimiliki perguruan tinggi tersebut.
- c. Terdaftar sebagai peserta mata kuliah di program studi yang dituju diluar UNJA.

Contoh pertukaran pelajar lintas Program Studi pada Perguruan Tinggi diluar UNJA:

Prodi asal di UNJA	CPL Prodi TIP	Kompetensi Tambahan	Matakuliah Prodi yang berbeda diluar UNJA
Teknologi Industri Pertanian (TIP)	memiliki kemampuan menerapkan teknologi produksi bersih dalam merencanakan, merancang, dan mengembangkan teknologi produk dan rekayasa proses, serta penanganan ko-produk agroindustri	Mampu merancang produk untuk kebutuhan pertanian	Prodi Teknologi Pertanian PT B: Energi dan Mesin Pertanian
		Mampu membangun model untuk menganalisis sumber daya dan lingkungan	Prodi Ilmu Ekonomi PT C: Pemodelan Ekonomi Sumber Daya dan Lingkungan

Penjelasan Tabel: Mahasiswa Teknologi Industri Pertanian UNJA harus mampu menguasai CPL agar memiliki kemampuan menerapkan teknologi produksi bersih dalam merencanakan, merancang, dan mengembangkan teknologi produk dan

rekayasa proses, serta penanganan ko-produk agroindustri., namun memerlukan kompetensi tambahan yang dapat diambil dari prodi lain diluar UNJA. Oleh karena itu mahasiswa yang bersangkutan dapat mengambil mata kuliah Energi dan Mesin Pertanian pada prodi Teknologi Pertanian PT B, dan mata kuliah Pemodelan Ekonomi Sumber Daya dan Lingkungan pada prodi Ilmu Ekonomi PT C.



Catatan:

Pertukaran pelajar dapat dilakukan dengan perguruan tinggi di dalam maupun di luar negeri.

Tugas UNJA sebagai Pengirim mahasiswa:



- 1) Menjalinkan kerja sama dengan perguruan tinggi dalam negeri dan luar negeri atau dengan konsorsium keilmuan untuk penyelenggaraan transfer kredit yang dapat diikuti mahasiswa.
- 2) UNJA dapat mengalokasikan kuota untuk mahasiswa inbound maupun mahasiswa yang melakukan outbound (timbang-balik/resiprokal).
- 3) Bila diperlukan, menyelenggarakan seleksi pertukaran pelajar yang memenuhi asas keadilan bagi mahasiswa.
- 4) Melakukan pemantauan penyelenggaraan pertukaran mahasiswa.
- 5) Menilai dan mengevaluasi hasil pertukaran mahasiswa untuk kemudian dilakukan rekognisi terhadap SKS mahasiswa.
- 6) Melaporkan hasil kegiatan belajar ke Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi melalui Pangkalan Data Pendidikan Tinggi.

Tugas Perguruan Tinggi

- 1) Menjalinkan kerja sama dengan perguruan tinggi dalam negeri dan luar negeri atau dengan konsorsium keilmuan untuk penyelenggaraan transfer kredit yang dapat diikuti mahasiswa.
- 2) Menjamin terselenggaranya program pembelajaran mahasiswa dan aktivitas luar kampus mahasiswa sesuai dengan kontrak perjanjian.

- 3) PT dapat mengalokasikan kuota untuk mahasiswa inbound maupun mahasiswa yang melakukan outbound (timbang-balik/resiprokal).
- 4) Bila diperlukan, menyelenggarakan seleksi pertukaran pelajar yang memenuhi asas keadilan bagi mahasiswa.
- 5) Menyelenggarakan pengawasan secara berkala terhadap proses pertukaran mahasiswa.
- 6) Melakukan penjaminan mutu dan mengelola penyelenggaraan pertukaran mahasiswa.
- 7) Memberikan nilai dan hasil evaluasi akhir terhadap mahasiswa untuk direkognisi di perguruan tinggi asalnya.
- 8) Melaporkan hasil kegiatan belajar ke Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi melalui Pangkalan Data Pendidikan Tinggi.

BAB 2

PANDUAN MAGANG

1. LATAR BELAKANG MAGANG

Unja sebagai institusi pendidikan tinggi berperan besar dalam upaya pengembangan sumber daya manusia (SDM) dan peningkatan daya saing bangsa. Agar peran yang strategis dan besar tersebut dapat dijalankan dengan baik, maka lulusan Unja harus memiliki kualitas handal yang dicirikan dengan kreatif, inovatif, imajinatif dan produktif.

Kampus merdeka, mengedepankan esensi Unja sebagai institusi pendidikan tinggi yang merdeka untuk melahirkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya serta menyiapkan manusia dewasa yang merdeka untuk mengembangkan diri dan potensinya menjadi insan yang produktif dan berguna bagi bangsanya. Oleh karena itu kampus harus merdeka dengan memberikan otonomi yang bertanggung jawab (akuntabel).

Proses pembelajaran dalam Kampus Merdeka merupakan salah satu perwujudan pembelajaran yang berpusat pada masyarakat akademisi. Pembelajaran dalam Kampus Merdeka memberikan tantangan dan kesempatan untuk pengembangan kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan masyarakat akademisi, serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan melalui kenyataan dan dinamika lapangan seperti persyaratan kemampuan, permasalahan riil, interaksi sosial, kolaborasi, manajemen diri, tuntutan kinerja, target dan pencapaiannya.

Magang adalah bentuk pembelajaran yang dilakukan melalui sistem pembelajaran terpadu yang berpusat pada mahasiswa yang dilakukan di dunia usaha dan atau dunia industri (DUDI); Sistem pembelajaran terpadu merupakan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa dengan memadukan proses pembelajaran melalui perkuliahan dan kerja profesional serta berkelanjutan sebagai kesatuan utuh dalam



kurikulum program sarjana dan sarjana terapan. Kepemeristekdikti No.123/M/KPT/2019.

Program magang 1-2 semester, memberikan pengalaman yang cukup kepada mahasiswa terlibat pembelajaran langsung di tempat kerja (*experiential learning*). Selama

magang mahasiswa akan mendapatkan *hardskills* (keterampilan, *complex problem solving*, *analytical skills*, dsb.), maupun *soft skills* (etika profesi/kerja, komunikasi, kerjasama, dsb.). Sementara industri mendapatkan talenta yang bila cocok nantinya bisa langsung di-*recruit*, sehingga mengurangi biaya *recruitment* dan *training* awal/ induksi. Mahasiswa yang sudah mengenal tempat kerja tersebut akan lebih mantab dalam memasuki dunia kerja dan karirnya. Melalui kegiatan ini, permasalahan industri akan mengalir ke perguruan tinggi sehingga meng-*update* bahan ajar dan pembelajaran dosen serta topik-topik riset di perguruan tinggi akan makin relevan.

2. TUJUAN MAGANG

1. Meraih Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi
2. Memperoleh pengetahuan, keterampilan umum dan keterampilan khusus dalam bidang kompetensi inti Progam Studi.
3. Internalisasi sikap profesional dan budaya kerja yang sesuai serta diperlukan bagi dunia usaha dan atau dunia industri (co-operative education dual system/linl and match)

3. PERSYARATAN PROGAM MAGANG:

- a. IPK minimal 2,75
- b. Telah menempuh 100 sks
- c. Terdaftar sebagai mahasiswa aktif dan tidak sedang cuti
- c. Surat Keterangan Sehat

- d. Lolos seleksi Proposal
- e. Berkepribadian baik dan memiliki motivasi tinggi untuk berbagi pengetahuan dan keterampilan;

4. MEKANISME PELAKSANAAN MAGANG/ PRAKTIK KERJA

1) Rektorat dan Dekanat:

- a. Membuat kesepakatan dalam bentuk dokumen kerja sama (MoU/SPK) dengan mitra antara lain *proses pembelajaran, pengakuan kredit semester dan penilaian*.
- b. Menyusun program magang bersama mitra, baik isi/content dari program magang, kompetensi yang akan diperoleh mahasiswa, serta hak dan kewajiban ke dua belah pihak selama proses magang.
- c. Menugaskan dosen pembimbing yang akan membimbing mahasiswa selama magang untuk kepentingan MONEV.
- d. Melakukan MONEV efektifitas pelaksanaan program magang
- e. Dosen pembimbing bersama supervisor menyusun logbook dan melakukan penilaian capaian mahasiswa selama magang.
- f. Pemantauan proses magang dapat dilakukan melalui Pangkalan Data Pendidikan Tinggi.

2) Mitra Magang bersama Unja menyusun dan menyepakati program magang yang

akan ditawarkan kepada mahasiswa.

- a. Menjamin proses magang yang berkualitas sesuai dokumen kerja sama (MoU/SPK).
- b. Menyediakan *supervisor/mentor/coach* yang mendampingi mahasiswa/ kelompok mahasiswa selama magang.
- c. Memberikan hak dan jaminan sesuai peraturan perundangan (*asuransi kesehatan, keselamatan kerja, honor magang, hak karyawan magang*).
- d. *Supervisor* mendampingi dan menilai kinerja mahasiswa selama magang, dan bersama

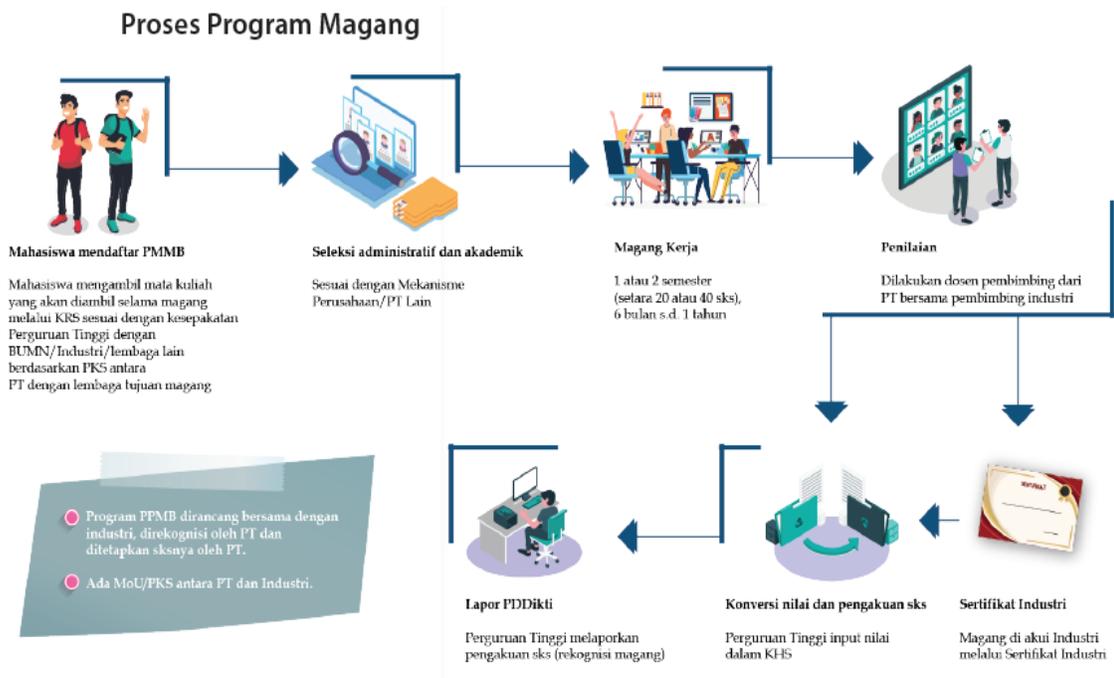
dosen pembimbing memberikan penilaian.

3) Mahasiswa

- a. Dengan *persetujuan dosen pembimbing akademik* mahasiswa mendaftar/ melamar dan mengikuti seleksi magang sesuai ketentuan tempat magang.
- b. Mendapatkan persetujuan Dosen Pembimbing Akademik (DPA) dan mendapatkan dosen pembimbing magang.
- c. Melaksanakan kegiatan Magang sesuai arahan supervisor dan dosen pembimbing magang.
- d. Mengisi *logbook* sesuai dengan aktivitas yang dilakukan.
- e. Menyusun laporan kegiatan dan menyampaikan laporan kepada supervisor dan dosen pembimbing.

4) Dosen Pembimbing & Supervisor

- a. Dosen pembimbing meberikan pembekalan bagi mahasiswa sebelum berangkat magang.
- b. Dosen pembimbing memberikan arahan dan tugas-tugas bagi mahasiswa selama proses magang.
- c. Supervisor menjadi mentor dan membimbing mahasiswa selama proses magang.
- d. Dosen pembimbing bersama supervisor melakukan evaluasi dan penilaian atas hasil magang.



Gambar 2.1 Alur proses kegiatan Magang

5. KESELARASAN CAPAIAN PEMBELAJARAN LULUSAN (CPL) PRODI DAN KOMPETENSI TAMBAHAN DARI KEGIATAN PEMBELAJARAN MAGANG

Praktek magang yang diselenggarakan dalam kerangka Progam Merdeka belajar harus bertitik tolak dari CPL yang telah ditetapkan Prodi asal dan seluruh aktifitas magang harus selaras dengan CPL dan kompetensi tambahan yang diperoleh dari kegiatan magang memperkuat CPL yang telah ditetapkan.

CPL Prodi	Matakuliah yang relevan sesuai CPL	Beban SKS	Nilai (A, B+...)	Kompetensi Tambahan
SIKAP-Mampu menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama,moral, dan etika;	A	Mendapatkan pengetahuan dan pengalaman kerja tentang kode etik bekerja dalam bidang.....
S9-Mampu menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri;	B	Memiliki pengalaman dalam menyusun laporan kegiatan.....s esuai standar pelaporan yang ditetapkan oleh Dinas Pendidikan Provinsi Jambi.
KU5-Mampu mengambil keputusan secara tepat dalam konteks penyelesaian masalah di bidang keahliannya, berdasarkan hasil analisis informasi dan data	C	Terampil dalam merumuskan langkah-langkah operasional tindakan remedial dan pengayaan pembelajaran pada pokok bahasan.....
KU6-Mampu memelihara dan mengembangkan jaringan kerja dengan pembimbing, kolega, sejawat	D	Mampu berkolaborasi dan berkontribusi dalam kegiatan

baik di dalam maupun di luar Program Studi Pendidikan Kimia FKIP UNJA;				kurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler di sekolah.....
P1- Menguasai konsep teoretis pedagogi dan konsep pengetahuan dalam bidang pendidikan kimia	E	Berpengalaman dalam membelajarkan materi kimia pada kelas.....di Bimbingan belajar.....selama.... .
KK1- Mampu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran kurikuler, kokurikuler dan ekstra kurikuler, dengan pendekatan pembelajaran siswa aktif dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar, media pembelajaran berbasis IPTEKS, dan potensi lingkungan setempat, sesuai standar proses dan mutu	F	Berpengalaman menyusun kalender akademik dan program kerja tahunan sekolah, Terampil menyusun Silabus, RPP, Bahan ajar, dan instrumen penilaian kognitif, afektif dan psikomotor dalam bidang kimia.

Contoh substansi beban belajar hasil kegiatan magang sesuai struktur matakuliah:

• Fenomena transport	2 SKS
• Unit operasi	3 SKS
• Industri proses kimia	3 SKS
• Rekayasa reaksi kimia	3 SKS
• Kontrol proses kimia	3 SKS
• Teknologi separasi	2 SKS
• Laporan akhir sebagai pengganti skripsi	4 SKS

Contoh substansi beban belajar hasil kegiatan magang bentuk bebas:

Sebagai contoh: Mahasiswa Magang di Industri selama 6 bulan

<i>Hard skills:</i>		
• Merumuskan permasalahan keteknikan	: 3 SKS	A
• Menyelesaikan permasalahan teknis di lapangan	: 3 SKS	B
• Kemampuan sintesa dalam bentuk design	: 4 SKS	A

<i>Soft skills:</i>		
• Kemampuan berkomunikasi	: 2 SKS	A
• Kemampuan bekerjasama	: 2 SKS	A
• Kerja keras	: 2 SKS	A
• Kepemimpinan	: 2 SKS	A
• Kreativitas	: 2 SKS	B

6. ALOKASI WAKTU MAGANG SELAMA SATU SEMESTER DI SEKOLAH

Hari	Jenis Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
Senin	
Selasa			
Rabu			
Kamis			
Jumat			
Total Jam Kerja dalam satu minggu		

7. RASIONAL PERHITUNGAN BEBAN SKS DARI KEGIATAN MAGANG

Parameter	Nilai
Beban sks	20
Alokasi per sks (menit)	170
Jumlah Kehadiran/semester	16
Kerja efektif perhari (jam)	8
Kerja efektif per minggu (hari)	5
Kerja efektif per bulan (minggu)	4
Konversi dari menit ke Jam	60
Hasil konversi (bulan)	5,67 bulan

8. PENILAIAN

Aspek Penilaian	Domain Kompetensi	Proporsi (%)
1. Orientasi Pelayanan	SIKAP/Afektif	40
2. Integritas		
3. Komitmen		
4. Disiplin		
5. Kerjasama		
6. Kepemimpinan		
7. Kompetensi Kognitif:	Kognitif	20
8.Laporan kegiatan bulanan	Psikomotor	40
9.Laporan Akhir Magang		

BAB 3

PANDUAN ASISTENSI MENGAJAR

1. LATAR BELAKANG ASISTENSI MENGAJAR

Asistensi mengajar di satuan pendidikan adalah kegiatan pembelajaran dalam bentuk asistensi mengajar melalui kerjasama dengan mitra satuan pendidikan dasar dan menengah bagi mahasiswa yang memiliki minat dalam bidang pendidikan yang relevan dengan kompetensinya.

Asistensi mengajar disekolah sebagai salah satu bentuk pembelajaran Kampus Merdeka memberikan tantangan dan kesempatan kepada mahasiswa yang memiliki minat yang tinggi menjadi guru dan berkeinginan menerapkan pengalaman belajarnya disekolah-sekolah atau bagi masyarakat daerah terpencil yang kekurangan guru dan sangat membutuhkan layanan pendidikan. Asistensi mengajar disekolah bagi mahasiswa merupakan kesempatan besar untuk pengembangan kreativitas, kapasitas, kepribadian dan mengasah kemandirian dalam melakukan tugas-tugas sebagai tenaga pendidik melayani kebutuhan belajar siswa, berkolaborasi dengan guru-guru disekolah dalam merancang strategi dan pendekatan pembelajaran yang efektif membelajarkan materi pelajaran sesuai dengan latar belakang pendidikan mahasiswa.



2. TUJUAN ASISTENSI MENGAJAR DI SATUAN PENDIDIKAN

- a. Memberikan kesempatan bagi mahasiswa yang memiliki minat dalam bidang pendidikan untuk turut serta mengajarkan dan memperdalam ilmunya dengan cara menjadi guru di satuan pendidikan.
- b. Membantu meningkatkan pemerataan kualitas pendidikan, serta relevansi pendidikan dasar dan menengah dengan pendidikan tinggi dan perkembangan zaman.

c. Memberikan akses bagi sekolah ke UNJA untuk mendapatkan informasi dan sumber-sumber belajar terbaru dan menjalin kerjasama membangun *learning community* dengan UNJA dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

3. Persyaratan Asistensi Mengajar:

- a. IPK minimal 3,00
- b. Telah menempuh 100 sks
- c. Lolos Pembekalan Asistensi Mengajar
- d. Berkepribadian baik dan berbakat menjadi guru
- e. Terdaftar sebagai mahasiswa aktif dan tidak sedang cuti

4. MEKANISME PELAKSANAAN

1) Rektorat dan Dekanat:



- a. Menyusun dokumen kerja sama (MoU/SPK) dengan mitra satuan pendidikan, izin dari dinas Pendidikan, dan menyusun program bersama dengan satuan pendidikan setempat.
- b. Program ini dapat dilakukan melalui kerjasama dengan program Indonesia Mengajar, Forum Gerakan Mahasiswa Mengajar Indonesia (FGMMI), dan program-program lain yang direkomendasikan oleh Kemendikbud.

- c. Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengikuti program mengajar di satuan pendidikan formal maupun non-formal.
- d. Data satuan pendidikan dapat diperoleh dari Kemendikbud maupun dari Dinas Pendidikan setempat. Kebutuhan jumlah tenaga asisten pegajar dan mata pelajarannya didasarkan pada kebutuhan masing-masing pemerintah daerah melalui dinas pendidikan provinsi/kota.
- e. Menugaskan dosen pembimbing untuk melakukan pendampingan, pelatihan, monitoring, serta evaluasi terhadap kegiatan mengajar di satuan pendidikan yang dilakukan oleh mahasiswa.
- f. Melakukan penyetaraan/rekognisi jam kegiatan mengajar di satuan pendidikan untuk diakui sebagai sks.
- g. Melaporkan hasil kegiatan belajar ke Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi melalui Pangkalan Data Pendidikan Tinggi.

2) Sekolah/Satuan Pendidikan



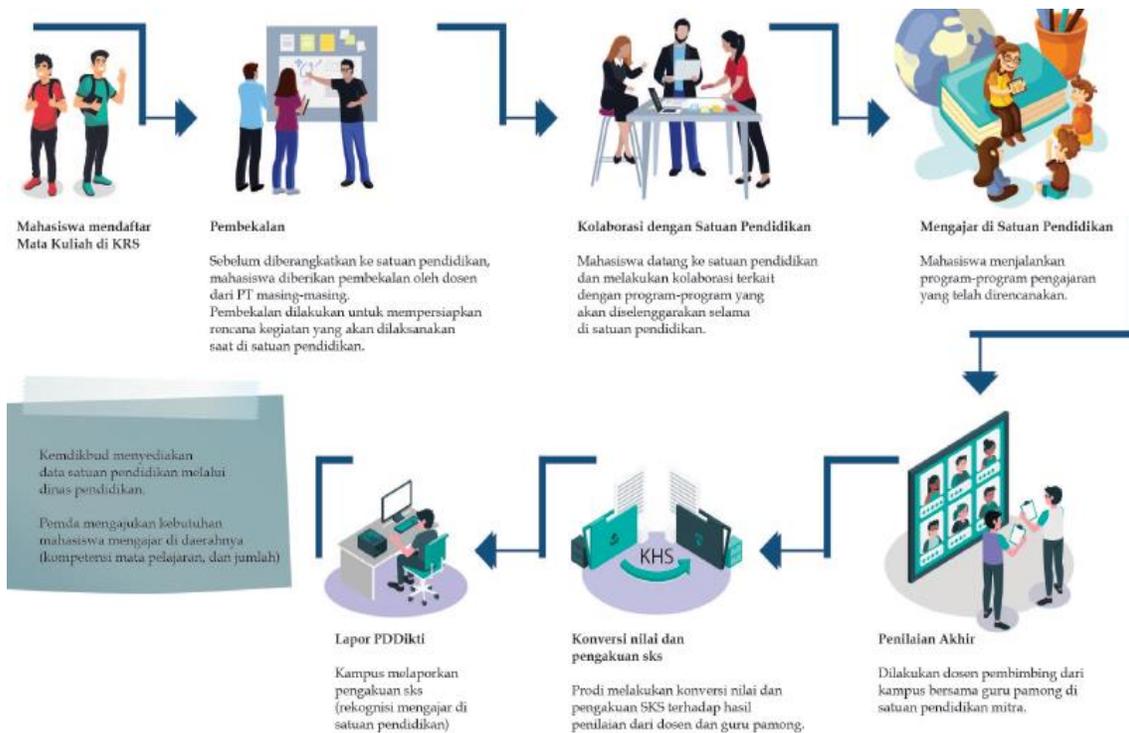
- a. Menjamin kegiatan mengajar di satuan pendidikan yang diikuti mahasiswa sesuai dengan kesepakatan dalam kontrak kerja sama
- b. Menunjuk guru pamong/pendamping mahasiswa yang melakukan kegiatan mengajar di satuan pendidikan.

- c. Bersama-sama dosen pembimbing melakukan monitoring dan evaluasi atas kegiatan yang diikuti oleh mahasiswa
- d. Memberikan nilai untuk direkognisi menjadi sks mahasiswa.

3) Mahasiswa



- a. Dengan persetujuan Dosen Pembimbing Akademik (DPA) mahasiswa mendaftarkan dan mengikuti seleksi asisten mengajar di satuan pendidikan.
- b. Melaksanakan kegiatan asistensi mengajar di satuan Pendidikan di bawah bimbingan dosen pembimbing.
- c. Mengisi *logbook* sesuai dengan aktivitas yang dilakukan.
- d. Menyusun laporan kegiatan dan menyampaikan laporan dalam bentuk presentasi.



Gambar 3.1 Alur Proses Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan

5. ALOKASI WAKTU ASISTENSI MENGAJAR SELAMA SATU SEMESTER DI SEKOLAH

Hari	Jenis Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
Senin	
Selasa			
Rabu			
Kamis			
Jumat			
Total Jam Kerja dalam satu minggu		

6. KESELARASAN CPL PRODI DAN KOMPETENSI TAMBAHAN DARI KEGIATAN PEMBELAJARAN ASISTENSI MENGAJAR DI SATUAN PENDIDIKAN.

Praktek asistensi mengajar di Sekolah yang diselenggarakan dalam kerangka Progam Merdeka belajar harus mengacu pada CPL yang telah ditetapkan dan seluruh kegiatan asistensi mengajar disekolah harus selaras dengan CPL dan kompetensi tambahan yang diperoleh dari kegiatan assitensi mengajar memperkuat CPL yang telah ditetapkan.

7. RASIONAL PERHITUNGAN BEBAN SKS ASISTENSI MENGAJAR

Model Jadwal Pelaksanaan 6 Hari Sekolah – SMA

Contoh Jadwal Pelajaran K13 untuk kelas 10

JAM	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUM'AT	SABTU							
1	07.00 - 07.45	UPACARA		Kokurikuler /Pembiasaan (Literasi Dasar, Tadarus, atau lainnya)									
2	07.45 - 08.30	KBM01	1 JP	KBM09	1 JP	KBM14	1 JP	KBM22	1 JP	KBM30	1 JP	KBM37	1 JP
3	08.30 - 09.15	KBM02	1 JP	KBM10	1 JP	KBM15	1 JP	KBM23	1 JP	KBM31	1 JP	KBM38	1 JP
4	09.15 - 10.00	KBM03	1 JP	KBM11	1 JP	KBM16	1 JP	KBM24	1 JP	KBM32	1 JP	KBM39	1 JP
	10.00 - 10.15	I S T I R A H A T											
5	10.15 - 11.00	KBM04	1 JP	Ekskul Pramuka	KBM17	1 JP	KBM25	1 JP	KBM33	1 JP	KBM40	1 JP	
6	11.00 - 11.45	KBM05	1 JP		KBM18	1 JP	KBM26	1 JP	KBM34	1 JP	KBM41	1 JP	
7	11.45 - 12.30	KBM06	1 JP		KBM19	1 JP	KBM27	1 JP	Shalat Jumat	KBM42	1 JP		
	12.30 - 13.15	I S T I R A H A T											
8	13.15 - 14.00	KBM07	1 JP	KBM12	1 JP	KBM20	1 JP	KBM28	1 JP	KBM35	1 JP	Ekskul Pilihan	
9	14.00 - 14.45	KBM08	1 JP	KBM13	1 JP	KBM21	1 JP	KBM29	1 JP	KBM36	1 JP		
JUMLAH KBM (maka)		8		5		8		8		7		6	
		42											

TOTAL : 42 JP/minggu, 1 JP = 45 menit x 42 = 1890 menit/minggu

$$1890/60 = 31,5 \text{ atau } 32 \text{ Jam/minggu}$$

1 sks= 170 menit x 16 minggu= 2.720 menit/60' = 45 jam/semester

1 minggu kegiatan pembelajaran disekolah = 32 jam

1 semester : 32 jam x 16 minggu = 512 jam

Beban sks mengajar dalam 1 semester: 512/45 = **11 sks**

Melakukan penelitian skripsi di sekolah selama satu semester: **6 sks**

CPL Prodi Pendidikan Kimia:

1. Mampu **merencanakan** dan **melaksanakan** pembelajaran kimia di sekolah **secara terbimbing** sesuai dengan karakteristik bahan kajian dan peserta didik melalui pendekatan saintifik dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar dan media pembelajaran berbasis IPTEKS, dan potensi lingkungan setempat, sesuai standar isi, proses dan penilaian; sehingga peserta didik memiliki keterampilan proses sains, berpikir kritis, kreatif dan menyelesaikan masalah.
2. Menguasai prinsip-prinsip K3 (Keselamatan dan Keamanan Kerja), pengelolaan laboratorium dan penggunaan peralatannya serta cara mengoperasikan instrumen kimia;
3. Mampu mengkaji implikasi pengembangan atau implementasi IPTEK yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora sesuai dengan pendidikan kimia berdasarkan kaidah, tata cara dan etika ilmiah dalam rangka menghasilkan solusi, gagasan, desain, menyusun deskripsi saintifik hasil kajiannya dalam bentuk skripsi atau laporan tugas akhir, dan mengunggahnya dalam laman Universitas Jambi

No.	Matakuliah sesuai CPL	Beban sks	Kompetensi tambahan: Hard skill & soft skill
1	Praktikum Biokimia	2	Lab skill dan ketrampilan proses sains
2	Praktikum Kimia Anorganik	2	Kreatif dan inovatif serta memiliki etos kerja
3	Penelitian Tindakan Kelas	2	Kerja tim dan kolaboratif, etika profesi guru
4	Kimia Lingkungan	3	Kecakapan berkomunikasi dan kepedulian sosial
5	Kinetika Kimia	3	Analisis dan Problem solving skill
6	Skripsi	6	Mendapatkan pengalaman ilmiah dan memahami kebutuhan belajar siswa dan guru.

8. PENILAIAN

Aspek Penilaian	Domain Kompetensi	Proporsi (%)
1. Orientasi pelayanan siswa	SIKAP/Afektif	40
2. Integritas		
3. Kemampuan berkomunikasi		
4. Disiplin		
5. Kolaborasi		
6. Pengelolaan kelas		
7. Kompetensi Kognitif:	Kognitif	20
8.Laporan kegiatan bulanan	Psikomotor	40
9.Laporan Akhir Asistensi mengajar		

BAB 4

PANDUAN PENELITIAN

1. LATAR BELAKANG PENELITIAN

Penelitian adalah suatu kegiatan yang mengembangkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa sebagai salah satu kompetensi lulusan yang dituntut pada SN Dikti dan dibutuhkan pada berbagai rumpun keilmuan di berbagai jenjang. Oleh karena itu, sudah sangat lazim setiap Prodi menawarkan beberapa MK terkait penelitian sebagai MK wajib pada kurikulumnya, seperti misalnya Metodologi Penelitian, Skripsi, dan Seminar. Kegiatan penelitian sebagaimana disebutkan ini adalah bagian integral di Pendidikan Tinggi, termasuk di jenjang S1. Prodi-prodi S1 juga biasanya menetapkan Profil Peneliti sebagai Profil Lulusannya.



Sebagai bagian dari Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka ini, mahasiswa bahkan dapat mengembangkan minat dan bakatnya, serta karir masa depannya di jalur penelitian dengan kesempatan untuk melakukan penelitian di luar kampus, seperti misalnya di Lembaga Riset/Pusat Studi di sektor pemerintahan maupun swasta. Dengan melakukan kegiatan penelitian di Lembaga Riset/Pusat Studi ini, mahasiswa diharapkan mendapatkan pengalaman melakukan penelitian di konteks riil.

Bagi mahasiswa yang memiliki minat dan keinginan berprofesi dalam bidang riset, peluang untuk magang di laboratorium pusat riset dapat menjadi pilihan karir masa depan mereka. Hal ini sejalan dengan kebutuhan tenaga asisten peneliti di Laboratorium/Lembaga riset. Lembaga-lembaga ini terkadang kekurangan asisten peneliti saat mengerjakan proyek riset yang berjangka pendek. Dengan demikian

kebutuhan ini dapat saling disinergikan dalam kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka berbentuk Kegiatan Penelitian

2. TUJUAN PENELITIAN

1. Penelitian mahasiswa diharapkan dapat ditingkatkan mutunya. Selain itu, pengalaman mahasiswa dalam proyek riset yang besar akan memperkuat pool talent peneliti secara topikal.
2. Mahasiswa mendapatkan kompetensi penelitian melalui pembimbingan langsung oleh peneliti di lembaga riset/pusat studi.
3. Meningkatkan ekosistem dan kualitas riset di laboratorium dan lembaga riset Indonesia

3. PERSYARATAN PROGRAM PENELITIAN:

- a. IPK minimal 3,25
- b. Telah menempuh minimal 100 sks
- c. Terdaftar sebagai mahasiswa aktif dan tidak sedang cuti
- d. Lolos seleksi Proposal Penelitian dan mendapat LOA dari Lembaga Riset Sasaran
- e. Berkepribadian baik dan memiliki motivasi tinggi untuk berbagi pengetahuan dan keterampilan;

4. MEKANISME PELAKSANAAN PENELITIAN

a. Rektorat dan Dekanat

- 1) Membuat kesepakatan dalam bentuk dokumen kerja sama (MoU/SPK) dengan mitra dari lembaga riset/laboratorium riset.
- 2) Memberikan hak kepada mahasiswa untuk mengikuti seleksi hingga evaluasi program riset di lembaga/laboratorium riset di luar kampus.
- 3) Menunjuk dosen pembimbing untuk melakukan pembimbingan, pengawasan, serta bersama-sama dengan peneliti di lembaga/laboratorium riset untuk memberikan nilai.

- 4) Dosen bersama-sama dengan peneliti menyusun form logbook.
- 5) Melakukan evaluasi akhir dan penyetaraan kegiatan riset di lembaga/laboratorium menjadi mata kuliah yang relevan (SKS) serta program berkesinambungan.
- 6) Menyusun pedoman teknis kegiatan pembelajaran melalui penelitian/riset.
- 7) Melaporkan hasil kegiatan belajar ke Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi melalui Pangkalan Data Pendidikan Tinggi.

b. Lembaga Mitra

- 1) Menjamin terselenggaranya kegiatan riset mahasiswa di lembaga mitra sesuai dengan kesepakatan.
- 2) Menunjuk pendamping untuk mahasiswa dalam menjalankan riset
- 3) Bersama-sama dengan dosen pendamping melakukan evaluasi dan penilaian terhadap proyek riset yang dilakukan oleh mahasiswa.

c. Mahasiswa

1. Dengan persetujuan Dosen Pembimbing Akademik (DPA), mahasiswa mendaftarkan diri untuk program asisten riset.
2. Melaksanakan kegiatan riset sesuai dengan arahan dari Lembaga riset/pusat studi tempat melakukan riset.
3. Mengisi logbook sesuai dengan aktivitas yang dilakukan.
4. Menyusun laporan kegiatan dan menyampaikan laporan dalam bentuk laporan penelitian/skripsi atau publikasi ilmiah.



5. KESELARASAN CAPAIAN PEMBELAJARAN LULUSAN (CPL) PRODI DAN KOMPETENSI TAMBAHAN DARI KEGIATAN PENELITIAN

Kegiatan Penelitian yang diselenggarakan dalam Program Kerja Merdeka Belajar Kampus Merdeka pada dasarnya adalah perluasan dari bentuk kegiatan penelitian pada kurikulum konvensional suatu Prodi yang mencakup MK Skripsi, Seminar, dan lain sebagainya dimana mahasiswa melakukan kegiatan penelitian terbimbing. Pada Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka, kegiatan penelitian ini dilakukan pada lembaga-lembaga riset/pusat penelitian dimana mahasiswa melakukan penelitian di labor untuk menyelesaikan masalah riil yang terjadi sesuai dengan cakupan bidang kerja lembaga penelitian ini dengan bimbingan dan arahan peneliti pada lembaga ini bekerjasama dengan dosen pembimbing yang ditunjuk oleh Universitas Jambi. Walaupun ada beberapa perbedaan, secara esensial kegiatan penelitian ini harus tetap memperhatikan dan didasarkan pada rumusan CPL di kurikulum suatu Prodi. Topik penelitian tidak boleh terlepas dari arahan CPL ini dan harus dapat dikonversi ke dalam kurikulum suatu Prodi disertai dengan kompetensi tambahan yang diperoleh dari kegiatan penelitian ini.

CPL Prodi	Matakuliah yang relevan sesuai CPL	Beban SKS	Nilai (A, B+...)	Kompetensi Tambahan
S08: Menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik; S09: Menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri;	A	Memiliki pengalaman melaksanakan penelitian pada konteks riil di bawah bimbingan peneliti di Lembaga Riset/Pusat Penelitian
KU01: Mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora yang sesuai dengan bidang keahliannya KU04: Menyusun deskripsi saintifik hasil kajian tersebut di atas dalam bentuk skripsi atau laporan tugas akhir, dan mengunggahnya dalam laman perguruan tinggi KU05: Mampu mengambil keputusan secara tepat dalam konteks penyelesaian masalah di bidang keahliannya, berdasarkan hasil analisis informasi dan data	B	Memiliki pengalaman dalam penulisan laporan penelitian dan karya ilmiah hasil penelitian
P03: Menguasai konsep teoretis tentang kesastraan, literasi, serta pembelajaran bahasa;	C	
KU03: Mampu menganalisis fenomena dan objek-objek kesastraan, literasi, serta pembelajaran bahasa;	D	

Contoh:

Seorang mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Inggris ingin melakukan penelitian tentang penggunaan bahasa asing oleh masyarakat Jambi. Topik ini gayut dengan salah satu misi penelitian di Kantor Bahasa Provinsi Jambi (KBPJ), khususnya di bidang penelitian. Mahasiswa ini kemudian menyusun proposal penelitiannya dan mengusulkannya ke KBPJ. Peneliti di KBPJ yang memiliki penelitian yang gayut setuju untuk merekrut mahasiswa ini sebagai asisten peneliti dan Kepala Kantor menerbitkan Letter of Acceptance (LOA) bagi mahasiswa ini. Kemudian penelitian dilaksanakan dengan bimbingan peneliti di KBPJ bekerjasama dengan dosen Pembimbing yang ditunjuk. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan selama 1 semester. Setelah kegiatan penelitian selesai, seluruh hasil kegiatan ini dikonversi ke dalam MK. Sks yang dapat dikonversikan dari kegiatan ini adalah 16 sks (maksimum s/d 20 sks). Jika ada kelebihan sks yang boleh dikontrak, mahasiswa dapat mengontrak MK lain yang dilaksanakan menggunakan metode daring.

Adapun substansi beban belajar hasil kegiatan penelitian ini dikonversikan sesuai struktur MK pada kurikulum suatu Prodi, atau secara bebas (free form). Berikut contoh konversinya:

A - Sesuai struktur matakuliah (16 sks)

• Linguistics Description of English	2 sks	A
• Sociolinguistics	2 sks	A
• Research Methodology	2 sks	A
• Seminar	2 sks	A
• Skripsi	8 sks	A

B – Bentuk Bebas (16 sks) (Seluruh nilai dikonversi langsung ke MK Penelitian)

Hard Skills	
• Penyusunan Proposal Penelitian	2 sks
• Metode Pengumpulan Data	2 sks
• Metode Analisis Data	2 sks
• Penulisan Karya Ilmiah	2 sks
• Seminar & Presentasi	2 sks
Soft Skills	
• Kemampuan Bekerjasama	2 sks
• Kerja Keras	2 sks
• Berpikir Kritis	2 sks

6. ALOKASI WAKTU PENELITIAN SELAMA SATU SEMESTER DI LEMBAGA RISET

Hari	Jenis Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
Senin	
Selasa			
Rabu			
Kamis			
Jumat			
Total Jam Kerja dalam satu minggu		

7. RASIONAL PERHITUNGAN BEBAN SKS DARI KEGIATAN PENELITIAN

Parameter	Nilai
Beban sks	16 sks
Alokasi per sks (menit)	170
Jumlah Kehadiran/semester	16
Kerja efektif perhari (jam)	8
Kerja efektif per minggu (hari)	5
Kerja efektif per bulan (minggu)	4
Konversi dari menit ke Jam	60
Hasil konversi (bulan)	4,53 bulan

8. PENILAIAN:

Aspek Penilaian	Proporsi (%)
1. Soft Skills (Kemampuan bekerja sama, kerja keras, berpikir kritis)	10%
2. Proposal Penelitian	10%
3. Laporan Kegiatan Bulanan (Log Penelitian)	20%
4. Laporan Akhir	20%
5. Karya Ilmiah yang Dihasilkan	20%
6. Seminar & Presentasi	20%

BAB 5

PANDUAN PROYEK KEMANUSIAAN

1. LATAR BELAKANG PROYEK KEMANUSIAAN

Sudah sejak lama Indonesia dibayang-bayangi bencana alam setiap waktunya, banjir, gempa bumi, gunung meletus, longsor, tsunami dan bencana-bencana lainnya sudah akrab dengan masyarakat sejak jaman nenek moyang. Korban yang berjatuh pun sudah tak terhitung, selain karena kehendak Tuhan, ternyata ada faktor-faktor yang melandasi Indonesia menjadi salah satu wilayah paling rawan bencana. Banyak lembaga Internasional (UNESCO, UNICEF, WHO, dsb) yang telah melakukan kajian mendalam dan membuat pilot project pembangunan sekaligus membantu penanganan bencana di Indonesia maupun negara berkembang lainnya.



Demikian juga perguruan tinggi sudah lama juga berperan dalam membantu menangani bencana yang terjadi di Indonesia, tetapi sifatnya masih insidental belum terintegrasi dan terseruktur. Demikian juga Universitas Jambi telah banyak berperan dalam membantu penanganan bencana yang terjadi. Para mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan penanganan bencana sifatnya masih voluntary dan berjangka pendek. Dalam rangka melakukan rehabilitasi terhadap korban bencana yang membutuhkan pemulihan dalam jangka waktu yang lama maka perlu dirancang dan diorganisir kegiatan-kegiatan yang sangat dibutuhkan oleh korban bencana salah satunya layanan pendidikan dalam bentuk kegiatan **proyek kemanusiaan**.

Kegiatan mahasiswa untuk kemanusiaan di Universitas Jambi difasilitasi dengan berbagai unit kegiatan mahasiswa (UKM) ada PMI, KSR dan TAGANA, yang selama ini kegiatan tersebut hanya bagian dari kegiatan minat mahasiswa (ekstrakurikuler) yang tidak dihargai sebagai bagian dari akademik. Dengan adanya merdeka belajar yang dicanangkan oleh pemerintah kegiatan mahasiswa untuk kemanusiaan dijadikan sebagai pilihan yang diakui bobot akademiknya dalam satuan kredit semester (SKS) yang berupa kegiatan Proyek Kemanusiaan.

2. TUJUAN PROGRAM PROYEK KEMANUSIAAN

- a. Menyiapkan mahasiswa unggul yang menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika.
- b. Melatih mahasiswa memiliki kepekaan sosial untuk menggali dan menyelami permasalahan yang ada serta turut memberikan solusi sesuai dengan minat dan keahliannya masing-masing.

3. PERSYARATAN KEGIATAN PROYEK KEMANUSIAAN

Ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi dalam mengambil program ini yakni:

1. Ada penawaran program oleh Mitra yang sudah memiliki MoU dan SPK;
2. IPK mahasiswa calon peserta 3.00
3. Mahasiswa minimal telah mengambil mata kuliah minimal 100 SKS dan sedang menempuh perkuliahan selama minimal 5 semester;
4. Terdaftar sebagai mahasiswa aktif dan tidak sedang cuti
5. Memiliki sertifikat sekurang-kurangnya dari 3 kegiatan UKM atau dari NGO (PMI, KSR, ACT, TAGANA dan lain-lain)
6. Surat Keterangan Sehat
7. Mengajukan proposal dan Lolos seleksi Proposal
8. Berkepribadian baik dan memiliki motivasi tinggi untuk berbagi pengetahuan dan keterampilan

4. MEKANISME KEGIATAN PROYEK KEMANUSIAAN

1. Rektorat dan dekanat:

- a) Membuat kesepakatan dalam bentuk dokumen kerja sama (MoU/SPK) dengan mitra baik dalam negeri (Pemda, PMI, BPBD, BNPB, dll) maupun dari lembaga luar negeri (UNESCO, UNICEF, WHO, UNOCHA, UNHCR, dll)
- b) Menunjuk dosen pendamping untuk melakukan pendampingan, pengawasan, penilaian dan evaluasi terhadap kegiatan proyek kemanusiaan yang dilakukan mahasiswa.
- c) Dosen bersama lembaga mitra menyusun form logbook.
- d) Melakukan evaluasi akhir dan penyetaraan
- e) Kegiatan proyek kemanusiaan mahasiswa menjadi mata kuliah yang relevan (SKS), serta program berkesinambungan.
- f) Menyusun pedoman teknis kegiatan pembelajaran melalui proyek kemanusiaan.
- g) Melaporkan hasil kegiatan belajar ke Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi melalui Pangkalan Data Pendidikan Tinggi.

2. Lembaga Mitra

- a. Menjamin kegiatan kemanusiaan yang diikuti mahasiswa sesuai dengan kesepakatan dalam dokumen kerja sama (MoU/SPK).
- b. Menjamin pemenuhan hak dan keselamatan mahasiswa selama mengikuti proyek kemanusiaan.
- c. Menunjuk supervisor/mentor dalam proyek kemanusiaan yang diikuti oleh mahasiswa.
- d. Melakukan monitoring dan evaluasi bersama dosen pembimbing atas kegiatan yang diikuti oleh mahasiswa.
- e. Memberikan nilai untuk direkognisi menjadi SKS mahasiswa.

3. Mahasiswa

- a. Dengan persetujuan Dosen Pembimbing Akademik (DPA), mahasiswa mendaftarkan diri untuk mengikuti program kemanusiaan.
- b. Melaksanakan kegiatan proyek (relawan) kemanusiaan di bawah bimbingan dosen pembimbing dan supervisor/mentor lapangan.

- c. Mengisi logbook sesuai dengan aktivitas yang dilakukan.
- d. Menyusun laporan kegiatan dan menyampaikan laporan dalam bentuk publikasi atau presentasi.

4. Dosen Pendamping dan Supervisor

- a. Dosen pembimbing memberikan pembekalan bagi mahasiswa sebelum melaksanakan proyek kemanusiaan.
- b. Dosen pembimbing memberikan arahan dan tugas-tugas bagi mahasiswa selama proses pelaksanaan proyek kemanusiaan. .
- c. Supervisor menjadi mentor dan membimbing mahasiswa selama proses pelaksanaan proyek kemanusiaan.
- d. Dosen pembimbing bersama supervisor melakukan evaluasi dan penilaian atas hasil pelaksanaan proyek kemanusiaan.



5. KESELARASAN CPL PRODI DAN KOMPETENSI TAMBAHAN DARI KEGIATAN PEMBELAJARAN PROYEK KEMANUSIAAN

Kegiatan **Proyek Kemanusiaan** yang diselenggarakan dalam kerangka Program Merdeka belajar harus bertitik tolak dari CPL yang telah ditetapkan Prodi asal dan seluruh aktifitas magang harus selaras dengan CPL dan kompetensi tambahan yang diperoleh dari kegiatan **Proyek Kemanusiaan** memperkuat CPL yang telah ditetapkan.

Berikut contoh Pengakuan Beban Belajar dengan cara hibrida structure form dan *Free Form* menalakan Proyek Kemanusiaan selama satu semester.

CPL Prodi Pendidikan Kimia	Kompetensi Tambahan	Beban SKS	Nilai
SIKAP:S-2. Mampu menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama,moral, dan etika;	Soft skill: 1.Kemampuan berempati dan bersimpati terhadap korban bencana	2	A
SIKAP: S-3. Mampu berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan peradaban berdasarkan Pancasila	Soft skill: 2.Kemampuan bergotong royong mengerjakan fasilitas yang dibutuhkan oleh korban bencana	2	A
SIKAP: S-6. Mampu bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan;	Soft skill: 3.Kemampuan mencari sumber-sumber bantuan dan mendistribusikannya kepada korban bencana	2	A
KETERAMPILAN UMUM: KU2- Mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu, dan terukur;	Hard skill: 4.Kemampuan membuat fasilitas tepat guna atau alat peraga pendidikan yang sangat dibutuhkan korban bencana	3	A
	5.Kemampuan memberikan pembelajaran alternatif kepada korban bencana yang	2	A

	membutuhkan layanan pendidikan		
	6. Kemampuan menyusun bahan ajar praktis yang sangat dibutuhkan korban bencana untuk keberlangsungan masa studinya.	3	A
	7. Penelitian Skripsi	6	A
Total Beban sks		20	

6. ALOKASI WAKTU KEGIATAN PROYEK KEMANUSIAAN

Hari	Jenis Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
Senin	
Selasa			
Rabu			
Kamis			
Jumat			
Total Jam Kerja dalam satu minggu		

7. RASIONAL PERHITUNGAN BEBAN SKS DARI KEGIATAN PROYEK KEMANUSIAAN

Parameter	Nilai
Beban sks	20
Alokasi per sks (menit)	170
Jumlah Kehadiran/semester	16
Kerja efektif perhari (jam)	8
Kerja efektif per minggu (hari)	5
Kerja efektif per bulan (minggu)	4
Konversi dari menit ke Jam	60
Hasil konversi (bulan)	5,67 bulan

8. PENILAIAN

Aspek Penilaian	Domain Kompetensi	Proporsi (%)
1. Orientasi Pelayanan	SIKAP/Afektif	40
2. Integritas		
3. Kepekaan sosial		
4. Disiplin		
5. Kerjasama		
6. Kepemimpinan		
7. Kompetensi Kognitif:	Kognitif	20
8.Laporan kegiatan bulanan	Psikomotor	40
9.Laporan Akhir Proyek		
Kemanusiaan		

BAB 6

PANDUAN KEGIATAN KEWIRAUSAHAAN

1. LATAR BELAKANG

Indonesia membutuhkan lebih banyak wirausahawan untuk menggerakkan perekonomian negara. Wirausahawan mempercepat perputaran barang, jasa, orang dan uang. Mereka menghasilkan barang dan jasa hingga dapat digunakan oleh pengguna akhir. Melalui proses itu mereka mengolah banyak bahan baku menjadi barang jadi, misalnya pada industri pertanian, mereka mengolah bibit menjadi produk akhir pertanian, mengolah produk pertanian menjadi makanan kemasan atau makanan yang siap dihidangkan, dalam proses itu mereka mempekerjakan banyak orang, menggunakan banyak bahan baku, menggunakan banyak material pendukung seperti pupuk, obat dan bumbu, menggunakan mesin-mesin, menggunakan jasa transportasi, jasa retailer, dan jasa lembaga keuangan bank maupun non-bank. Singkat kata, wirausahawan menggerakkan perekonomian di berbagai sektor, semakin banyak jumlah wirausahawan maka akan semakin banyak uang yang berputar sehingga negara menjadi makmur dan mandiri dengan menggunakan barang-barang produksi sendiri, bahkan dapat menyediakan kebutuhan bagi konsumen di negara lain melalui mekanisme ekspor impor.

Indonesia membutuhkan lebih banyak penduduk yang menjadi wirausahawan. Menteri Koperasi dan UKM Anak Agung Gede Ngurah Puspayoga pada tahun 2015 (<https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-2854139/di-asean-persentase-jumlah-pengusaha-di-ri-kalah-dari-malaysia-dan-thailand>) pernah menyatakan bahwa persentase penduduk Indonesia yang menjadi wirausahawan tertinggal dari negara-negara Asean lainnya, Singapura memiliki jumlah pengusaha sudah mencapai 7% (dari jumlah penduduk), Malaysia 5%, Thailand 3%, sedangkan di Indonesia yang jumlah penduduknya besar hanya 1,65%.

Dalam pemberitaan okezone.com di bulan April 2019 (<https://economy.okezone.com/read/2019/04/09/320/2040896/syarat-jadi-negara-maju-jumlah-pengusaha-14-dari-rasio-penduduk>) menyatakan bahwa Syarat untuk menjadi

negara maju ialah jumlah wirausahawan harus lebih dari 14% dari rasio penduduknya. Sementara di Indonesia, pelaku wirausaha baru 3,1% sehingga perlu diadakan percepatan dan kemudahan agar pelaku ekonomi Indonesia bisa meningkat jauh.

Berdasarkan Global Entrepreneurship Index (GEI) pada tahun 2018, Indonesia hanya memiliki skor 21% wirausahawan dari berbagai bidang pekerjaan, atau peringkat 94 dari 137 negara yang disurvei. Sementara menurut riset dari IDN Research Institute tahun 2019, sebesar 69,1% milenial di Indonesia memiliki minat untuk berwirausaha. Sayangnya, potensi wirausaha bagi generasi milenial tersebut belum dapat dikelola dengan baik selama ini. Kebijakan Kampus Merdeka mendorong pengembangan minat wirausaha mahasiswa dengan program kegiatan belajar yang sesuai.



2. Tujuan program kegiatan wirausaha antara lain:

- 1) Memberikan mahasiswa yang memiliki minat berwirausaha untuk mengembangkan usahanya lebih dini dan terbimbing.
- 2) Menangani permasalahan pengangguran yang menghasilkan pengangguran intelektual dari kalangan sarjana.

3. PERSYARATAN BAGI MAHASISWA

Persyaratan bagi mahasiswa untuk mendapatkan pengakuan sks dari kegiatan wirausaha diatur dalam Peraturan Akademik UNJA yaitu sebagai berikut:

1. Berstatus mahasiswa aktif dan telah menyelesaikan 100 sks

2. Dapat melaksanakan kegiatan wirausaha selama 1 semester (setara 20 sks) dan dapat diperpanjang maksimal hingga 2 semester (setara 40 sks).
3. Hanya dilaksanakan pada program sarjana dan program sarjana terapan di luar Program Studi Pendidikan Dokter dan Program Studi Keperawatan.
4. Mengisi KRS (Kartu Rencana Studi) dan disetujui oleh Dosen PA.
5. Mendapat persetujuan program studi dan diberikan dosen pembimbing wirausaha, serta mendapat mentor dari mitra.

4. MEKANISME KEGIATAN KEWIRAUSAHAAN

Adapun untuk mekanisme pelaksanaan kegiatan wirausaha adalah sebagai berikut.

1) Perguruan Tinggi

- a) Program kewirausahaan mahasiswa hendaknya disusun pada tingkat perguruan tinggi, dengan menyusun silabus kegiatan wirausaha yang dapat memenuhi 20 SKS/semester atau 40 SKS/tahun.
- b) Program tersebut bisa merupakan kombinasi beberapa mata kuliah dari berbagai program studi yang ditawarkan oleh Fakultas yang ada di dalam perguruan tinggi maupun di luar perguruan tinggi, termasuk kursus/*micro-credentials* yang ditawarkan melalui pembelajaran daring maupun luring.
- c) Untuk penilaian program kewirausahaan dapat disusun rubrik asesmen atau ukuran keberhasilan capaian pembelajaran. Misalnya bila mahasiswa berhasil membuat start up di akhir program maka mahasiswa mendapatkan nilai A dengan bobot 20 SKS/40 SKS.
- d) Selama mengikuti program wirausaha, mahasiswa dibimbing oleh dosen pembimbing, mentor pakar wirausaha/pengusaha yang telah berhasil.
- e) Perguruan tinggi yang memiliki pusat inkubasi diharapkan mengintegrasikan program ini dengan pusat tersebut. Bagi yang belum memiliki dapat bekerja sama dengan pusat-pusat inkubasi dan akselerasi bisnis.

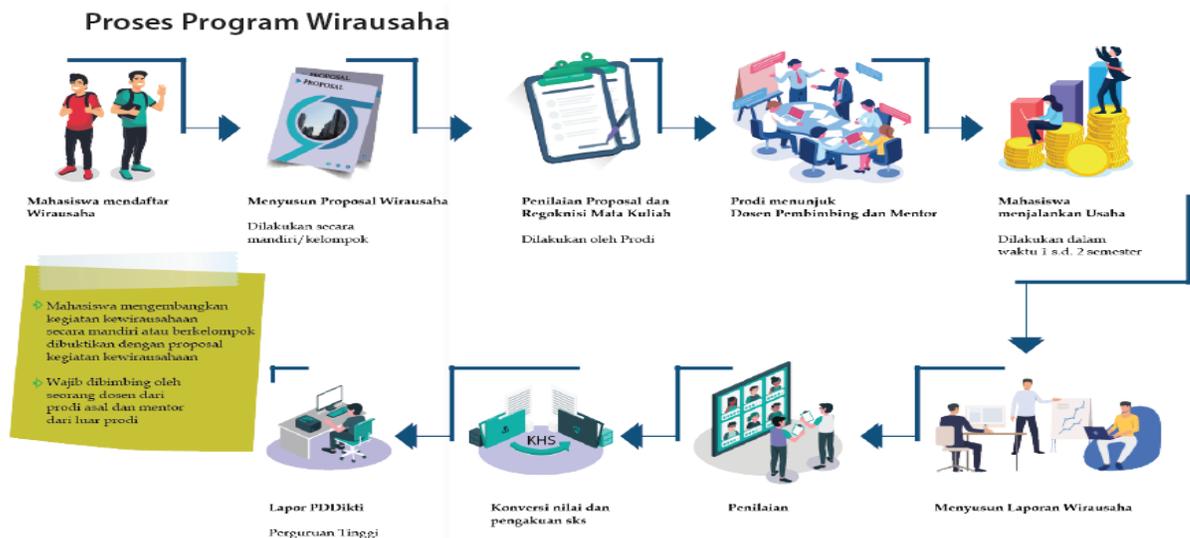
- f) Perguruan tinggi bekerja sama dengan institusi mitra dalam menyediakan sistem pembelajaran kewirausahaan yang terpadu dengan praktik langsung. Sistem pembelajaran ini dapat berupa fasilitasi pelatihan, pendampingan, dan bimbingan dari mentor/pelaku usaha.
- g) Menyusun pedoman teknis kegiatan pembelajaran melalui wirausaha

2) Mahasiswa

- a) Dengan persetujuan dosen pembimbing akademik (DPA), mahasiswa mendaftarkan program kegiatan wirausaha.
- b) Dengan bimbingan pusat inkubasi atau dosen pembimbing kewirausahaan/mentor, mahasiswa menyusun proposal kegiatan wirausaha
- c) Melaksanakan kegiatan wirausaha di bawah bimbingan dosen pembimbing atau mentor kewirausahaan.
- d) Menyampaikan hasil kegiatan wirausaha dan menyampaikan laporan dalam bentuk presentasi.

Proses kegiatan kewirausahaan

Secara umum proses kegiatan kewirausahaan digambarkan pada alur proses di bawah ini:



Gambar 6.1. Alur proses kegiatan magang MBKM

5. ALOKASI WAKTU KEGIATAN PROYEK KEMANUSIAAN

Hari	Jenis Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
Senin	
Selasa			
Rabu			
Kamis			
Jumat			
Total Jam Kerja dalam satu minggu		

6. KESELARASAN CPL PRODI DENGAN KOMPETENSI TAMBAHAN DARI KEGIATAN PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN

Secara umum penyetaraan beban belajar dan pengakuan sks pada kegiatan wirausaha kurikulum Merdeka Belajar dapat dilakukan dengan 3 (tiga) bentuk yaitu:

1. Bentuk Bebas (free form)
2. Bentuk Terstruktur (structured form)
3. Bentuk Hibrida

Penyetaraan beban belajar harus sesuai dengan Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi. Pada saat mengikuti kegiatan wirausaha, mahasiswa telah menyelesaikan minimal 100 sks dan masih tersisa sekitar 44 sks untuk menyelesaikan kuliah dengan syarat minimum 144 sks. Jika terdapat mata kuliah yang dapat diakomodir oleh kegiatan kewirausahaan maka dapat digunakan penyetaraan beban belajar dengan bentuk terstruktur, namun jika mata kuliah yang dapat diakomodir tidak mencapai 20 sks untuk kegiatan wirausaha selama 1 semester atau 40 sks untuk kegiatan wirausaha selama 2 semester, maka dapat digunakan bentuk hibrida dengan contoh seperti terlihat pada tabel berikut:

Contoh Pengakuan Beban Belajar dengan bentuk hibrida (gabungan free form dan structured form) pada kegiatan Wirausaha selama satu semester.

CPL Prodi Pendidikan Kimia	Kompetensi Tambahan	Beban SKS	Nilai
SIKAP: S-3. Mampu berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan peradaban berdasarkan Pancasila	Soft skill: 1.Kemampuan beradaptasi dan aktualisasi diri serta tetap eksis dalam suatu komunitas belajar	2	A
SIKAP:S-9. Mampu menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri;	Soft skill: 2. Berinisiatif dan responsif dalam menjawab tuntutan kebutuhan belajar pihak-pihak yang membutuhkan.	2	A
SIKAP:S-10. Mampu menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan	Soft skill: 3.Kemampuan membelajarkan diri secara terus menerus dan menyesuaikan diri dengan kenyataan yang ditemui.	2	A
KETERAMPILAN UMUM: KU2- Mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu, dan terukur;	Hard skill: 4..Kemampuan mengembangkan alat peraga pendidikan kimia tepat guna yang sangat dibutuhkan oleh pihak-pihak yang membutuhkan.	2	A
	5.Kemampuan membelajarkan pokok bahasan kimia yang inspiratif dan praktis kepada pihak-pihak yang membutuhkan.	2	A
	6.Kemampuan menyusun perangkat pembelajaran inovatif dan interaktif	2	A

	serta <i>user friendly</i> .		
KETERAMPILAN UMUM: KU-3 Mampu mengkaji implikasi pengembangan atau implementasi IPTEK yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora sesuai dengan pendidikan kimia berdasarkan kaidah, tata cara dan etika ilmiah dalam rangka menghasilkan solusi, gagasan, desain, menyusun deskripsi saintifik hasil kajiannya dalam bentuk skripsi atau laporan tugas akhir, dan mengunggahnya dalam laman Universitas Jambi	Skripsi	8	
Total Beban sks		20	

7. RASIONAL PERHITUNGAN BEBAN SKS DARI KEGIATAN PROYEK KEMANUSIAAN

Parameter	Nilai
Beban sks	20
Alokasi per sks (menit)	170
Jumlah Kehadiran/semester	16
Kerja efektif perhari (jam)	8
Kerja efektif per minggu (hari)	5
Kerja efektif per bulan (minggu)	4
Konversi dari menit ke Jam	60
Hasil konversi (bulan)	5,67 bulan

8. PENILAIAN

Aspek Penilaian	Domain Kompetensi	Proporsi (%)
1. Orientasi Pelayanan	SIKAP/Afektif	40
2. Integritas		
3. Kemampuan dan kemauan untuk mengambil resiko		
4. Disiplin		
5. Kerjasama		
6. Kepemimpinan		
7. Kompetensi Kognitif:	Kognitif	20
8.Laporan kegiatan bulanan (Kapasitas berkreasi dan berinovasi)	Psikomotor	40
9.Laporan Akhir Kegiatan Wirausaha		

BAB 7

PANDUAN STUDI INDEPENDEN

1. LATAR BELAKANG

Banyak mahasiswa yang memiliki cita-cita untuk mewujudkan karya besar dan mengembangkan minat dan bakatnya melalui keikutsertaan dalam kompetisi/lomba di tingkat nasional dan internasional, maupun mengembangkan suatu karya inovatif/produk yang dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan masyarakat luas. Selama ini kegiatan-kegiatan semacam ini hanya dianggap sebagai suatu bentuk kegiatan ekstra kurikuler yang sering tidak mendapatkan pengakuan formal secara akademis di pendidikan tinggi. Padahal pencapaian mahasiswa dalam bentuk-bentuk prestasi ini seharusnya dipandang sebagai suatu tolok ukur pencapaian akademik dalam bidang keilmuan mahasiswa tersebut. Oleh karena itu, melalui kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MB-KM), kegiatan seperti ini dipandang dan diakui sebagai suatu bentuk pembelajaran yang langsung terhubung dengan dunia kerja, akademis, dan atau profesional (link and match) melalui bentuk-bentuk kegiatan Studi Independen.

Dengan demikian Kegiatan Studi Independen sebagai suatu bentuk implementasi MB-KM dapat digunakan sebagai suatu mekanisme untuk mengakomodasi kegiatan dan pencapaian mahasiswa dalam kompetisi dan kegiatan pengembangan pada bidang ilmu tertentu untuk memenuhi tuntutan CPL pada kurikulum program studinya. Idealnya, kegiatan Studi Independen ini dijalankan sebagai pemenuhan dan penyelesaian suatu kurikulum program studi, dimana studi independen ini dapat menjadi pelengkap atau pengganti mata kuliah yang harus diambil oleh seorang mahasiswa. Kegiatan Studi Independen ini seyogyanya harus terkait dengan CPL pada suatu Program Studi sehingga pelaksanaannya dapat diekuivalenkan dan diakui secara formal ke dalam sks (satuan kredit semester). Berdasarkan Peraturan Rektor No.09 Tahun 2020 tentang Peraturan Akademik Universitas Jambi pasal 1 ayat 52 Studi/proyek independen adalah kegiatan pembelajaran sebagai pelengkap atau pengganti mata kuliah dan dilakukan dalam bentuk kerja kelompok lintas disiplin keilmuan melalui bimbingan, pendampingan, serta pelatihan dalam proses proyek independen yang dijalankan oleh

tim mahasiswa. Studi Independen ini dapat dilakukan dalam kelompok-kelompok lintas bidang keilmuan dengan bimbingan dan koordinasi dari dosen pembimbing yang ditunjuk oleh Perguruan Tinggi. Ekuivalensi kegiatan ini menjadi bobot sks dihitung berdasarkan kontribusi dan pencapaian mahasiswa dalam kegiatannya.

Bentuk-bentuk kegiatan yang dapat diakomodasi sebagai Studi Independen tidak terbatas pada bentuk-bentuk:

- 1) Keikutsertaan dalam lomba/kompetisi tingkat nasional dan internasional sesuai dengan bidang keilmuan mahasiswa
- 2) Kegiatan Research and Development (R&D) untuk pengembangan suatu produk terapan (misal, MOOC, dll)

2. TUJUAN STUDI INDEPENDEN

Studi Independen yang dimaksud pada panduan ini memiliki tujuan:

- 1) Mewujudkan gagasan mahasiswa dalam mengembangkan produk inovatif yang menjadi gagasannya.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan berbasis riset dan pengembangan (R&D).
- 3) Meningkatkan prestasi mahasiswa dalam ajang nasional dan internasional.

3. PERSYARATAN

- 1) Mahasiswa aktif dan terdaftar di SIAKAD Universitas Jambi
- 2) Mahasiswa telah menyelesaikan minimal 100 sks dengan IPS sekurang-kurangnya 3,25
- 3) Mahasiswa terdaftar pada MK yang terkait dengan Studi Independen
- 4) Mahasiswa menyusun proposal Studi Independen.

4. MEKANISME PELAKSANAAN

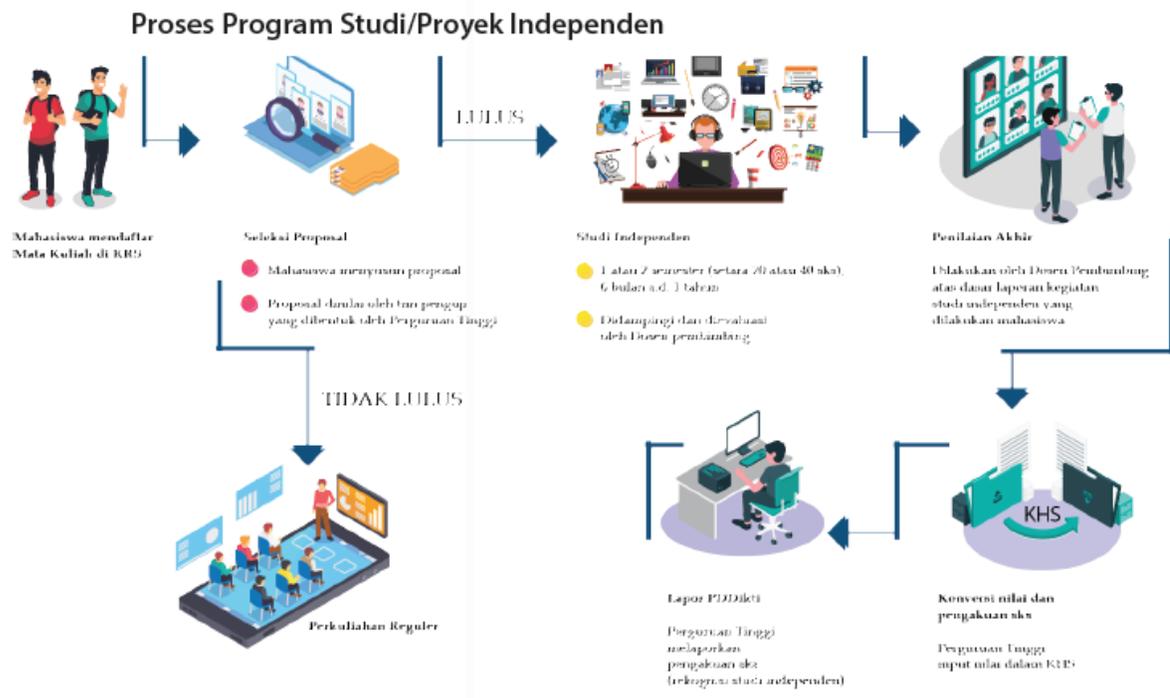
A) Perguruan Tinggi

- 1) Menyediakan tim dosen pendamping untuk proyek independen yang diajukan oleh tim mahasiswa sesuai dengan keahlian dari topik proyek independen yang diajukan.
- 2) Memfasilitasi terbentuknya sebuah tim proyek independen yang terdiri dari mahasiswa lintas disiplin.

- 3) Menilai kelayakan proyek independen yang diajukan.
- 4) Menyelenggarakan bimbingan, pendampingan, serta pelatihan dalam proses proyek independen yang dijalankan oleh tim mahasiswa.
- 5) Menyelenggarakan evaluasi dan penilaian dari proyek independen mahasiswa untuk disetarakan menjadi mata kuliah yang relevan (SKS).

B) Mahasiswa

- 1) Mendapatkan persetujuan Dosen Pembimbing Akademik (DPA).
- 2) Membuat proposal kegiatan Studi Independen lintas disiplin.
- 3) Melaksanakan kegiatan Studi Independen.
- 4) Menghasilkan produk atau mengikuti lomba tingkat nasional atau internasional.
- 5) Menyusun laporan kegiatan dan menyampaikan laporan dalam bentuk presentasi.



Gambar 7.1 Mekanisme Pelaksanaan Program Studi Independen

5. ALOKASI WAKTU PROYEK INDEPENDEN SELAMA SATU SEMESTER

Hari	Jenis Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Bentuk Pembelajaran
Senin	Kegiatan yang relevan dengan bahan kajian -1 Matakuliah X	Problem Based Learning
Selasa	Kegiatan yang relevan dengan bahan kajian -2 Matakuliah X		Problem Based Learning
Rabu	Kegiatan yang relevan dengan bahan kajian -3 Matakuliah X		Proyek based learning
Kamis	Kegiatan yang relevan dengan bahan kajian -4 Matakuliah X		Proyek based learning
Jumat	Kegiatan yang relevan dengan bahan kajian -5 Matakuliah X		Proyek based learning
Total Jam Kerja dalam satu minggu		

6. KESELARASAN CPL DENGAN KOMPETENSI TAMBAHAN

Penilaian dilakukan oleh Pembimbing Studi Independen yang didasarkan pada:

- 1) Log Kegiatan
- 2) Laporan Akhir Kegiatan
- 3) Hasil yang dicapai

Konversi nilai dilakukan secara langsung, yaitu nilai yang diberikan oleh dosen Pembimbing langsung dimasukkan ke dalam MK yang dijadikan target Studi Independen. Oleh karena itu, Mahasiswa yang ingin melakukan kegiatan Studi Independen wajib dipastikan telah mengontrak MK yang relevan sesuai dengan arahan dari Program Studi dan/atau Pembimbing Akademik.

Untuk melakukan konversi nilai ini, Dosen PA bersama Prodi wajib memastikan kesesuaian antara CPL Mata Kuliah yang ingin diselesaikan melalui jalur kegiatan Studi Independen ini sehingga dapat dicapai dan dibuktikan melalui kegiatan yang dilaksanakan. Berikut adalah salah satu contoh konversi nilai dari kegiatan Studi Independen ke MK:

Seorang mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Inggris mewakili Universitas

Jambi pada lomba debat berbahasa Inggris National University English Debating Championship (NUEDC). Untuk lomba ini mahasiswa ini beserta beberapa rekannya berlatih untuk mempersiapkan diri selama satu semester dengan dibimbing oleh dosen Pembimbing Studi Independen yang ditunjuk oleh Universitas Jambi. Berdasarkan diskusi dengan dosen Pembimbing, mahasiswa ini mengontrak Mata Kuliah Speaking for Academic Purposes (3 sks) dan Listening for Academic Purposes (3 sks) yang dianggap setara dengan bentuk dan topik Studi Independen yang dipilih.

Diperkirakan untuk memenuhi kegiatan belajar 6 sks ini, mahasiswa ini diharapkan mengkontribusikan waktunya sekitar 6 x 170 menit per minggu selama 16 minggu, termasuk untuk mengikuti lomba dan melaporkan hasilnya ke Dosen Pembimbing Studi Independen. Dengan demikian nilai kegiatan ini beserta hasilnya dapat dikonversi sebagaimana ditunjukkan pada Tabel ini.

CPL Prodi Pendidikan Bahasa Inggris	Kompetensi Tambahan	SKS	Nilai
P01: Menguasai konsep teoretis kebahasaan dan teknik berkomunikasi lisan dan tulisan umum (general English) dalam konteks keseharian/umum, akademis, dan pekerjaan setara tingkat post-intermediate;	Hardskill: 1. Kemampuan menyampaikan gagasan baru dan berargumentasi dalam bidang disiplin ilmu X, Y dan Z melalui bahasa Inggris 2. Kemampuan menjawab permasalahan yang relevan dengan bidang disiplin ilmu X, Y dan Z melalui bahasa Inggris. 3. Kemampuan berfikir heuristik dan adaptif dalam bahasa Inggris	2 2 2	A
KK01: Mahir berbahasa Inggris lisan dan tulisan dalam konteks keseharian/umum, akademis, dan pekerjaan setara tingkat post-intermediate			
S08: Mampu menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik;	Soft skill: 4. Kemampuan berkomunikasi dan berkolaborasi 5. Sikap sportif dan toleran dalam kompetisi 7. Kemampuan beradaptasi dan aktualisasi diri dalam lintas	2 2 2 8	
KU01: Mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan			

dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora yang sesuai dengan bidang keahliannya	disiplin 8. Skripsi dalam lintas disiplin		
---	--	--	--

7. RASIONAL PERHITUNGAN BEBAN SKS DARI KEGIATAN PROYEK INDEPENDEN

Parameter	Nilai
Beban sks	20
Alokasi per sks (menit)	170
Jumlah Kehadiran/semester	16
Kerja efektif perhari (jam)	8
Kerja efektif per minggu (hari)	5
Kerja efektif per bulan (minggu)	4
Konversi dari menit ke Jam	60
Hasil konversi (bulan)	5,67 bulan

8. PENILAIAN:

Aspek Penilaian	Domain Kompetensi	Proporsi (%)
1. Kepeloporan	SIKAP/Afektif	40
2. Integritas		
3. Komitmen		
4. Disiplin		
5. Kerjasama		
6. Kompetensi Kognitif:	Kognitif	20
7.Laporan kegiatan bulanan	Psikomotor	40
8.Laporan Studi Independen		

BAB 8

PANDUAN MEMBANGUN DESA / KKN TEMATIK

1. LATAR BELAKANG

Pada buku panduan Merdeka Belajar Kampus Merdeka disebutkan bahwa Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) merupakan suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk hidup di tengah masyarakat di luar kampus, yang secara langsung bersama-sama masyarakat mengidentifikasi potensi dan menangani masalah sehingga diharapkan mampu mengembangkan potensi desa/daerah dan meramu solusi untuk masalah yang ada di desa. Definisi ini diratifikasi dalam Peraturan Rektor Universitas Jambi nomor 9 tahun 2020 tentang Peraturan Akademik Universitas Jambi.

Sejauh ini perguruan tinggi sudah menjalankan program KKNT, hanya saja satuan



kredit semesternya (sks) belum dapat diakui sesuai dengan program kampus merdeka yang pengakuan kreditnya setara 6 – 12 bulan atau 20-40 SKS, dengan pelaksanaannya berdasarkan beberapa model. KKNT diperpanjang hingga maksimal 12 bulan di desa sangat tertinggal, tertinggal dan berkembang untuk

mendukung kerjasama Kemendikbud dengan Kementerian Desa dalam percepatan pembangun desa, dimana jika kita berkaca pada Indeks Desa Membangun (IDM) tahun 2019 masih terdapat desa sangat tertinggal sebanyak 6.549 dan desa tertinggal 20.128 dari 74.957 yang menerima dana Rp. 1 M dari Kemendes. Dengan dana yang cukup besar tersebut dan bantuan dari perguruan tinggi dimana mahasiswa dapat menjadi sumber daya manusia yang lebih memberdayakan dana desa, diharapkan pembangunan desa akan lebih cepat memajukan desa-desa di seluruh Indonesia. Selain itu, kehadiran

mahasiswa selama 6 – 12 bulan di desa dapat memberikan kesempatan kepada mereka untuk memanfaatkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan keterampilan yang dimilikinya bekerjasama dengan banyak pemangku kepentingan di lapangan.

Secara lebih detail, kegiatan Membangun Desa/KKNT ini memiliki manfaat bagi mahasiswa, bagi desa dan perguruan tinggi sebagai berikut:

1. Manfaat Bagi Mahasiswa
 - a. Membuat mahasiswa mampu melihat potensi desa, mengidentifikasi masalah dan mencari solusi untuk meningkatkan potensi dan menjadi desa mandiri.
 - b. Membuat mahasiswa mampu berkolaborasi menyusun dan membuat Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes), Rencana Kegiatan Pembangunan Desa (RKPDDes), dan program strategis lainnya di desa bersama Dosen Pendamping, Pemerintah Desa, Penggerak Swadaya Masyarakat (PSM), Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa (KPMD), pendamping lokal desa, dan unsur masyarakat.
 - c. Membuat mahasiswa dapat mengaplikasikan ilmu yang dimiliki secara kolaboratif bersama dengan Pemerintah Desa dan unsur masyarakat untuk membangun desa.
 - d. Mahasiswa mampu memanfaatkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan keterampilan yang dimilikinya di lapangan yang disukainya.

2. Manfaat Bagi Desa
 - a. Memperoleh bantuan pemikiran dan tenaga dari tenaga terdidik untuk menyusun Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) dan Rencana Kegiatan Pembangunan Desa (RKPDDes).
 - b. Membantu perubahan/perbaikan tata kelola desa.
 - c. Memacu terbentuknya tenaga muda yang diperlukan dalam pemberdayaan masyarakat desa.
 - d. Membantu pengayaan wawasan masyarakat terhadap pembangunan desa.
 - e. Percepatan pembangunan di wilayah pedesaan.

3. Manfaat Bagi Perguruan Tinggi
 - a. Memberikan umpan balik bagi perguruan tinggi tentang ilmu pengetahuan dan teknologi yang dibutuhkan secara nyata oleh masyarakat.
 - b. Menjadi sarana bagi perguruan tinggi dalam membentuk jejaring atau mitra strategis dalam membantu pembangunan desa.
 - c. Menjadi sarana pengembangan tri dharma perguruan tinggi.
 - d. Menjadi sarana aktualisasi dosen dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

3.PERSYARATAN BAGI MAHASISWA

Untuk mengikuti kegiatan Membangun Desa/KKNT, mahasiswa harus memenuhi persyaratan yang tercantum di dalam Peraturan Akademik Universitas Jambi yaitu sebagai berikut:

1. Berstatus mahasiswa aktif, telah menyelesaikan minimal 120 sks, dan telah menyelesaikan proses pembelajaran setelah semester 6.
2. Mengisi KRS (Kartu Rencana Studi) secara online di SIAKAD.
3. Mendapat persetujuan dari Dosen PA untuk mengikuti kegiatan Membangun Desa/KKNT selama 1 semester (setara 20 sks) atau maksimal 2 semester (setara 40 sks).
4. Mendapat persetujuan dan mendapat pembimbing dari Badan Pelaksana KKNT serta mendapat mentor dari mitra.
5. Dilakukan secara berkelompok, anggota berjumlah maksimal 15 orang per kelompok dan atau sesuai kebutuhan desa, dan bersifat multidisiplin (asal prodi/fakultas/kluster yang berbeda).
6. Peserta wajib tinggal di komunitas atau wajib “*live in*” di lokasi yang telah ditentukan.
7. Sehat jasmani dan rohani serta tidak sedang hamil bagi wanita.
8. IPK minimal 2.00 sampai dengan semester 5.

4. KOMPETENSI LULUSAN YANG DIHARAPKAN

Melalui kegiatan Membangun Desa/KKNT, Universitas Jambi mengharapkan lulusannya memiliki kompetensi sebagai berikut:

1. Kegiatan KKNT diharapkan dapat mengasah *softskill* kemitraan, kerjasama tim lintas disiplin/keilmuan (lintas kompetensi), dan *leadership* mahasiswa dalam mengelola program pembangunan di wilayah pedesaan.
2. Hardskill yang sesuai dengan bidang ilmu.
3. Diharapkan juga setelah pelaksanaan KKNT, mahasiswa dapat menuliskan hal-hal yang dilakukannya beserta hasilnya dalam bentuk tugas akhir.

5. MEKANISME KEGIATAN KEWIRAUSAHAAN

Adapun mekanisme pelaksanaan kegiatan Membangun Desa/KKNT adalah sebagai berikut.

1. Di Tingkat Universitas

- a. Menjalin kerja sama dengan pihak Kementerian Desa PDTT, serta Kemdikbud dalam penyelenggaraan program proyek di desa atau menjalin kerja sama langsung dengan pemerintah daerah untuk penyelenggaraan program proyek di desa.
- b. Mengelola pendaftaran dan penempatan mahasiswa ke desa tujuan.
- c. Menugaskan dosen pembimbing yang akan membimbing mahasiswa selama KKNT.
- d. Bila dimungkinkan pembimbing melakukan kunjungan di lokasi KKNT untuk monitoring dan evaluasi.
- e. Memberangkatkan dan memulangkan mahasiswa dari kampus ke lokasi penempatan program.
- f. Memberikan pembekalan, pemeriksaan kesehatan, dan menyediakan jaminan kesehatan dan keselamatan kepada mahasiswa calon peserta KKNT.
- g. Perguruan tinggi menyusun SOP pelaksanaan KKNT dengan mempertimbangkan jaminan Keamanan dan Keselamatan Mahasiswa selama di lapangan.

- h. Perguruan tinggi memberikan pembekalan tentang kearifan lokal masyarakat dan perilaku etika selama melaksanakan kegiatan KKNT.
- i. Melaporkan hasil kegiatan KKNT ke Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi

2. Mahasiswa

- a. Mahasiswa wajib tinggal (*live in*) pada lokasi yang telah ditentukan.
- b. Jika dalam proses pelaksanaan kompetensi mahasiswa tidak memenuhi ekuivalensi 20 SKS, maka mahasiswa dapat mengambil MK daring atau lainnya sesuai ketentuan Perguruan Tinggi.
- c. Proses dan hasil kegiatan ditulis dan dilaporkan kepada Perguruan Tinggi.
- d. Hasil kegiatan dapat diekuivalensikan sebagai skripsi atau tugas akhir sesuai ketentuan Perguruan Tinggi.

3. Mekanisme Pelaksanaan bagi Pembimbing

- a) Dosen Pembimbing Akademik dari perguruan tinggi yang bertanggung jawab terhadap kegiatan mahasiswa dari awal sampai dengan akhir.
- b) Pembimbing pendamping dari pemerintah desa di lokasi setempat.
- c) Melibatkan unsur-unsur mitra, misalnya Penggerak Swadaya Masyarakat (PSM) maupun unsur lain sesuai lingkup kegiatan
- d) Dosen pendamping bersama pembimbing di desa melakukan pembimbingan dan penilaian terhadap program yang dilakukan mahasiswa.

6. LOKASI DAN MITRA MEMBANGUN DESA/KKNT

Lokasi kegiatan Membangun Desa/KKNT dapat ditentukan dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1. Lokasi berdasarkan rekomendasi dari Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- 2. Lokasi pelaksanaan di desa sangat tertinggal, tertinggal dan berkembang.
- 3. Desa-desa Binaan Perguruan Tinggi Pelaksana.
- 4. Radius desa lokasi KKNT dengan Perguruan Tinggi dirancang 200 km.
- 5. Desa lainnya yang diusulkan oleh Mitra (Pemda, Industri, dan lainnya)

Sedangkan mitra dalam pelaksanaan kegiatan Membangun Desa/KKNT dapat merupakan salah satu atau beberapa dari pihak-pihak berikut ini:

1. Pemerintah (Kemendes, Desa Binaan Unja, Kementerian Kesehatan, Kementerian PUPR, Kementan, Kemensos, KLHK, Kemdagri, Kemlu, TNI, POLRI, dan Lembaga lainnya).
2. Pemerintah Daerah
3. BUMN dan Industri
4. Social Investment
5. Kelompok Masyarakat (perantau dan diaspora)

7. KEAMANAN DAN KESELAMATAN MAHASISWA

Pada saat pelaksanaan kegiatan Membangun Desa/KKNT, mahasiswa akan tinggal (live in) di lokasi kegiatan selama 6 – 12 bulan, dimana pihak Universitas harus mengutamakan keamanan dan keselamatan mahasiswa selama melaksanakan kegiatan tersebut dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Terkait mahasiswa yang menderita penyakit dan/atau berkepentingan khusus sehingga tidak bisa mengikuti kegiatan, wajib melaporkan keadaan ini ke Bapel KKNT Unja yang dibuktikan oleh surat keterangan dari pihak yang berwenang, sehingga penempatan di lokasi dapat diatur dengan pertimbangan jarak dan kemudahan akses.
2. Perguruan tinggi menyusun SOP pelaksanaan KKNT dengan mempertimbangkan jaminan Keamanan dan Keselamatan Mahasiswa selama di lapangan.

3. Perguruan tinggi memberikan pembekalan tentang kearifan lokal masyarakat dan perilaku etika selama melaksanakan kegiatan KKNT.

8. SUMBER PENDANAAN DAN KOMPONEN PENGGUNAAN DANA

Dalam pelaksanaan kegiatan Membangun Desa/KKNT ada beberapa sumber pendanaan yang dapat digunakan yaitu:

1. Dana yang berasal dari Universitas Jambi
2. Dana yang berasal dari Mitra
3. Sumber lain yang tidak mengikat
4. Dana yang berasal dari mahasiswa.

Dana yang dimaksudkan di atas, digunakan untuk komponen-komponen penggunaan dana sebagai berikut:

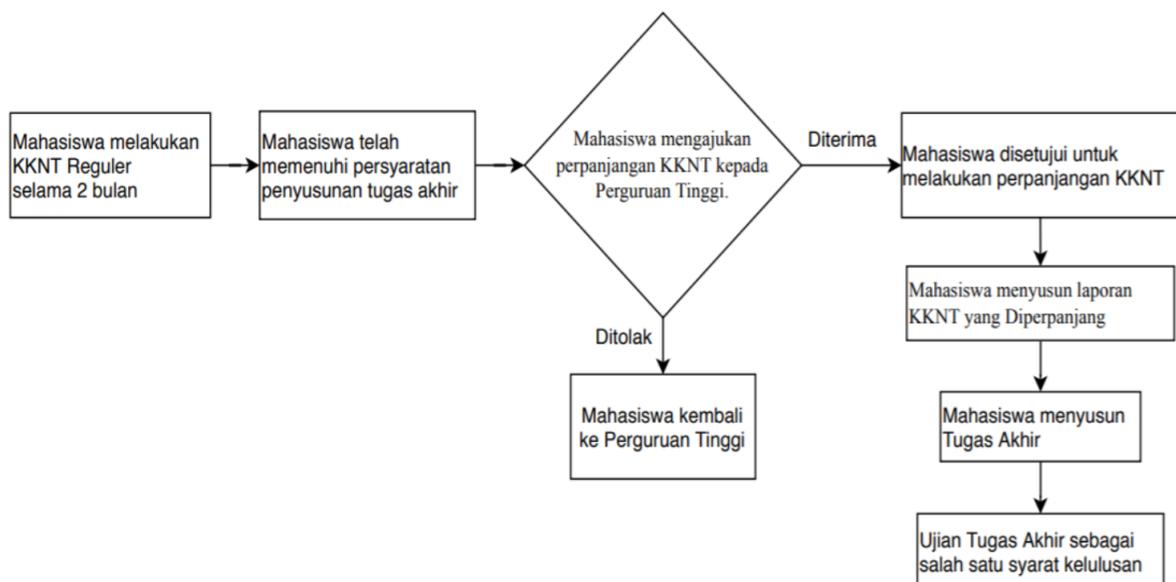
1. Transportasi
2. Biaya hidup
3. Asuransi kecelakaan dan Kesehatan
4. Biaya program
5. Pembiayaan lain “insidental” yang timbul yang berkaitan dengan pelaksanaan program di lapangan.
6. Komponen pembiayaan yang lebih lanjut akan disusun oleh Bapel sesuai ketentuan Universitas Jambi.

9. MODEL-MODEL PELAKSANAAN KEGIATAN MEMBANGUN DESA/KKNT

Kegiatan Membangun Desa/KKNT pada kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka memiliki 4 (empat) model yaitu:

1. Model KKNT yang Diperpanjang

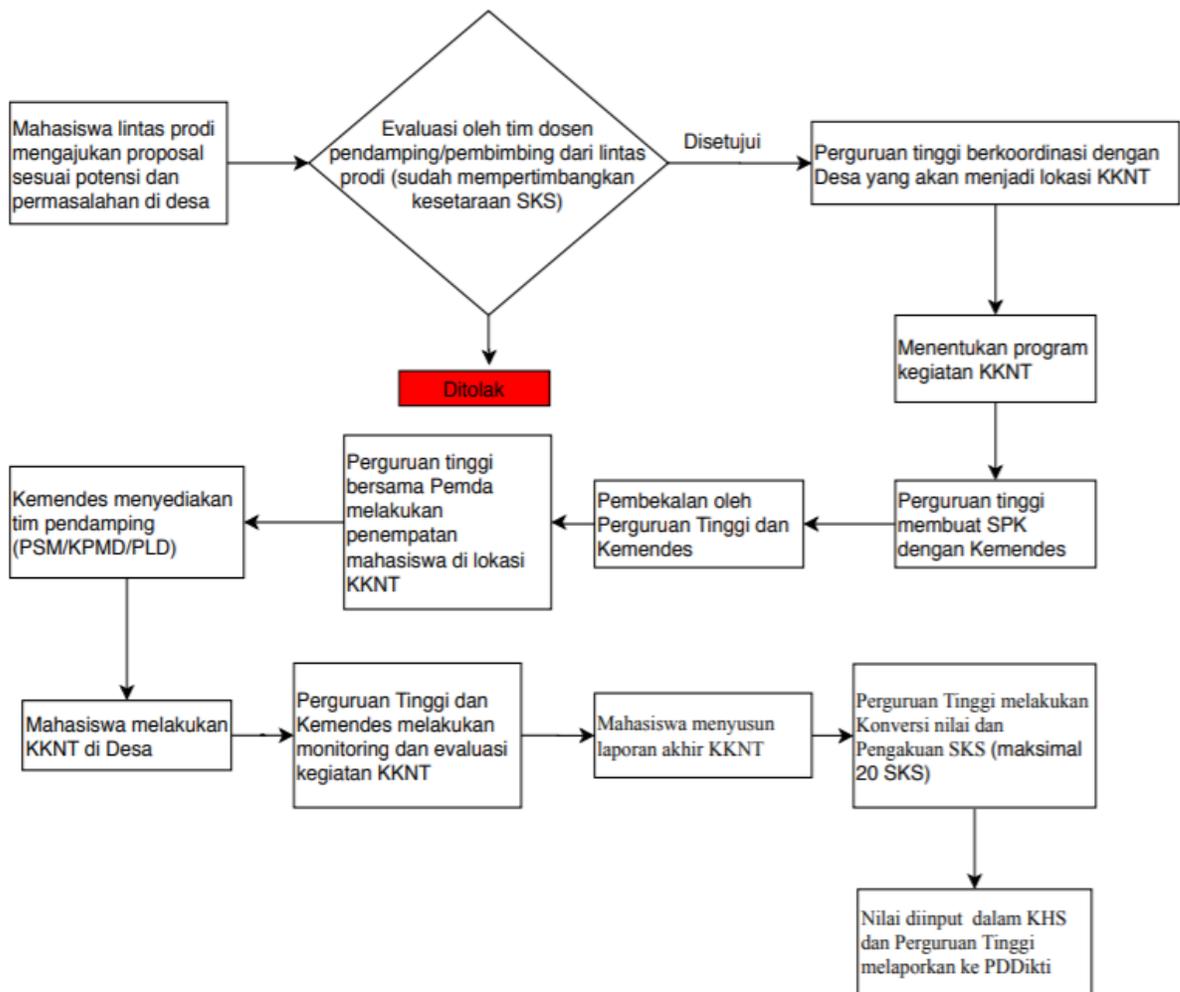
Dalam model ini, Universitas Jambi membuat paket kompetensi yang akan diperoleh mahasiswa dalam pelaksanaan KKNT regular, dan mahasiswa diberi kesempatan untuk mengajukan perpanjangan KKNT selama maksimal 1 semester atau setara dengan 20 SKS. Untuk melanjutkan program KKNT yang diperpanjang, mahasiswa dapat memanfaatkan Program Holistik Pembinaan dan Pemberdayaan Desa (PHP2D) dengan mengikuti prosedur dari Direktorat Belmawa. Bentuk kegiatan KKNT yang Diperpanjang dapat berupa proyek pemberdayaan masyarakat di desa dan penelitian untuk tugas akhir mahasiswa. Di bawah ini adalah contoh KKNT yang diperpanjang.



Gambar 8.1. Contoh KKNT yang diperpanjang

2. Model KKNT Pembangunan dan Pemberdayaan Desa

Pada model ini Universitas Jambi bekerja sama dengan Mitra dalam melakukan KKNT Pembangunan dan Pemberdayaan Desa berdasarkan peluang/kondisi desa dalam bentuk paket kompetensi/pengembangan RPJMDes yang akan diperoleh mahasiswa dalam pelaksanaan KKNT. Jumlah dan bidang Mahasiswa yang mengikuti program ini menyesuaikan dengan kebutuhan program di desa. Pelaksanaannya dilakukan selama 6 – 12 bulan di lokasi atau setara dengan maksimal 20 hingga 40 sks. Perhitungan terhadap capaian pembelajaran setara 20 SKS ini dapat disetarakan dalam beberapa mata kuliah yang relevan dengan kompetensi lulusan. Penilaian terhadap capaian pembelajaran dapat diidentifikasi dari laporan dan ujian portofolio/rubrik kegiatan KKNT. Untuk kesesuaian dengan ketercapaian kompetensi lulusan maka perlu dipersiapkan proposal/rancangan kegiatan yang dapat mewakili bidang keahlian. Dosen pembimbing lapangan harus mewakili program studi pengampu mata kuliah semester akhir dari setiap program studi. Mahasiswa juga dapat memanfaatkan Program Holistik Pembinaan dan Pemberdayaan Desa (PHP2D) dengan mengikuti prosedur dari Direktorat Belmawa. Berikut adalah contoh model KKNT Pembangunan dan Pemberdayaan Desa bersama Kemendes dan Bersama Mitra.

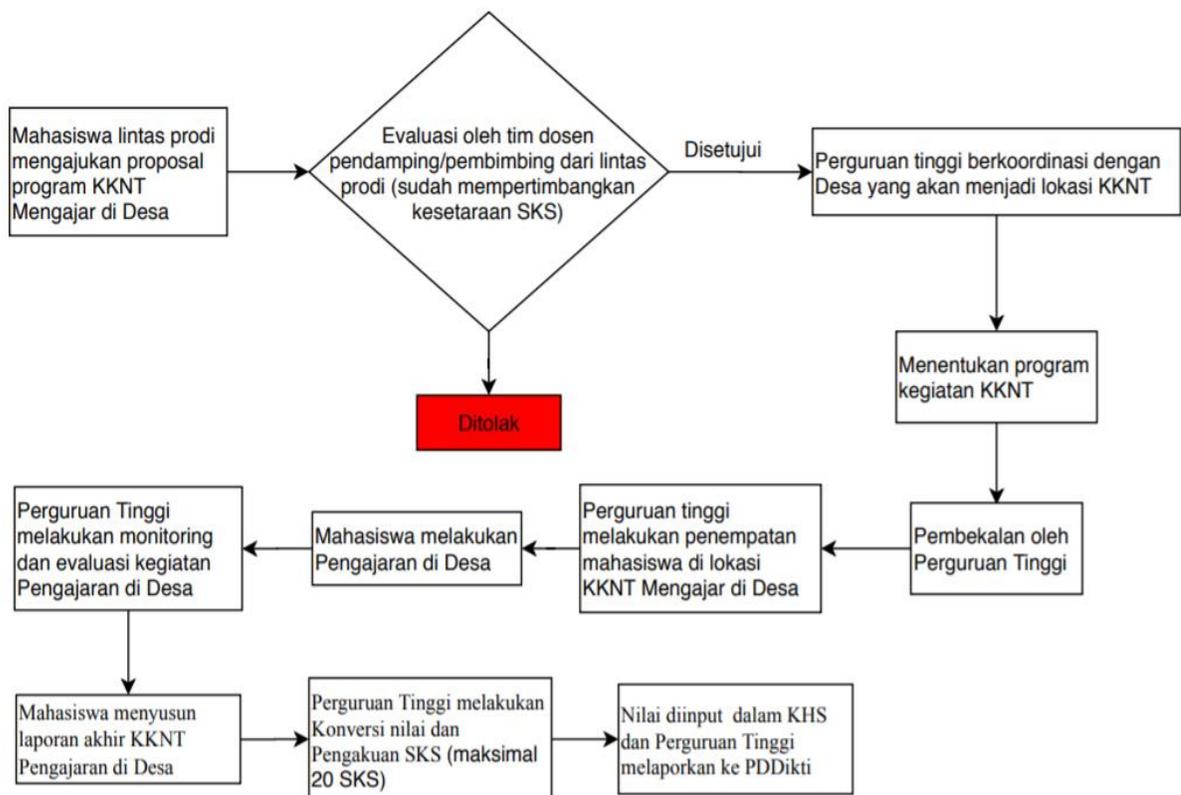


Gambar 8.2. contoh model KKNT Pembangunan dan Pemberdayaan Desa bersama Kemendes.

3. Model KKNT Mengajar di Desa

Pelaksanaan kegiatan ini diutamakan pada mahasiswa program studi Pendidikan. Bagi mahasiswa di luar program studi Pendidikan dapat melakukan kegiatan mengajar sesuai dengan bidang keahlian dalam rangka pemberdayaan masyarakat misalnya penerapan teknologi tepat guna. Semua kegiatan KKNT mengajar ini bersifat membantu pengajaran formal dan non-formal. Bila di akhir kegiatan ini akan dijadikan sebagai tugas akhir, maka harus direncanakan sejak awal dalam bentuk proposal yang mengacu pada aturan prodi.

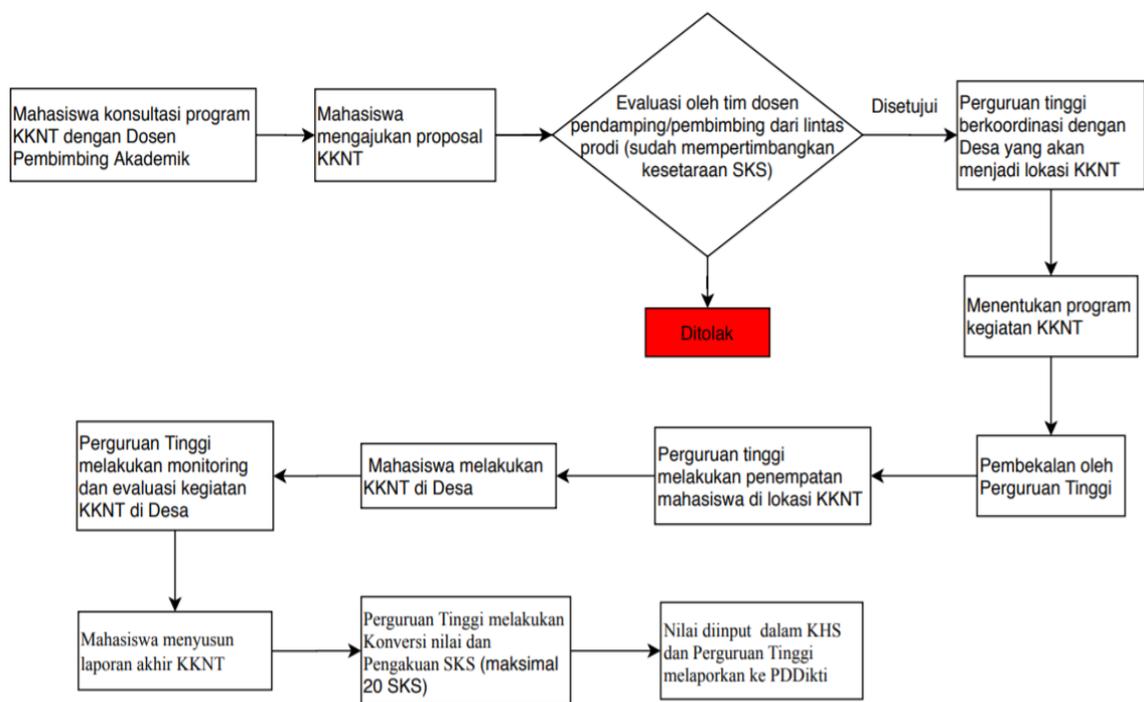
Berikut adalah contoh kegiatan KKNT mengajar di desa.



Gambar 8.3. Contoh kegiatan KKNT mengajar di desa.

4. Model KKNT Free Form

Mahasiswa diberikan kebebasan untuk menentukan dan melakukan bentuk program KKNT yang akan dilaksanakan bersama Mitra. Dalam menyusun program KKNT model ini, mahasiswa harus memperhatikan kurikulum terkait dengan kegiatan dan dikonsultasikan dengan Dosen Pembimbing Akademik. Berikut adalah contoh model KKNT free form.



Gambar 8.4. Contoh model KKNT free form.

10. PROSES KEGIATAN MEMBANGUN DESA/KKNT

Secara umum proses kegiatan Membangun Desa/KKNT digambarkan pada alur proses di bawah ini:



Gambar 6. Alur proses kegiatan magang MBKM

11. KESELARASAN CPL PRODI DAN KOMPETENSI TAMBAHAN

Secara umum penyetaraan beban belajar dan pengakuan sks pada kegiatan Membangun Desa/KKNT Merdeka Belajar dapat dilakukan dengan 3 (tiga) bentuk yaitu:

1. Bentuk Bebas (free form)
2. Bentuk Terstruktur (structured form)
3. Bentuk Hibrida

Penyetaraan beban belajar harus sesuai dengan Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi. Pada saat mengikuti kegiatan ini, mahasiswa telah menyelesaikan minimal 120 sks dan masih tersisa sekitar 24 sks untuk menyelesaikan kuliah dengan syarat minimum 144 sks. Jika terdapat mata kuliah yang dapat diakomodir oleh kegiatan

kewirausahaan maka dapat digunakan penyetaraan beban belajar dengan bentuk terstruktur, namun jika tidak cukup sks mata kuliah yang dapat diakomodir maka dapat menggunakan bentuk free form ataupun hibrida. Berikut adalah contoh penyetaraan beban studi dan pengakuan sks dengan menggunakan bentuk hibrida.

Contoh Pengakuan Beban Belajar dengan cara hibrida structure form dan *Free Form* menjalankan KKNT selama satu semester.

CPL Prodi Pendidikan Kimia	Kompetensi Tambahan	Beban SKS	Nilai
SIKAP:S-3 Mampu berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan peradaban berdasarkan Pancasila	Soft skill: 1.Kemampuan memberikan contoh-contoh praktek baik belajar sepanjang hayat (long life learning)	4	A
KETERAMPILAN UMUM: KU-1: Mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora yang sesuai dengan bidang pendidikan kimia. KU-2: Mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu, dan terukur; KU-3: Mampu mengkaji implikasi pengembangan atau implementasi IPTEK yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora sesuai dengan pendidikan kimia berdasarkan kaidah, tata cara dan etika ilmiah dalam rangka menghasilkan solusi, gagasan, desain, menyusun deskripsi saintifik hasil kajiannya dalam bentuk skripsi atau laporan tugas akhir, dan mengunggahnya dalam laman Universitas Jambi	Hard skill: 2.Kemampuan membuat alat peraga pendidikan tepat guna dengan menggunakan sumber daya yang tersedia dilingkungan sekitar. 3.Mampu menghasilkan Laporan Penelitian tugas akhir yang relevan tugas-tugas KKNT.	4 10	A A
Total Beban sks		18	

12. ALOKASI WAKTU KEGIATAN KULIAH KERJA NYATA TEMATIK

Hari	Jenis Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
Senin	
Selasa			
Rabu			
Kamis			
Jumat			
Total Jam Kerja dalam satu minggu		

13. RASIONAL PERHITUNGAN BEBAN SKS DARI KEGIATAN KKNT

Parameter	Nilai
Beban sks	20
Alokasi per sks (menit)	170
Jumlah Kehadiran/semester	16
Kerja efektif perhari (jam)	8
Kerja efektif per minggu (hari)	5
Kerja efektif per bulan (minggu)	4
Konversi dari menit ke Jam	60
Hasil konversi (bulan)	5,67 bulan

14. PENILAIAN

Aspek Penilaian	Domain Kompetensi	Proporsi (%)
1. Adaptasi dan akseptabilitas di tengah masyarakat	SIKAP/Afektif	40
2. Integritas		
3. Kepekaan sosial		
4. Disiplin		
5. Kolaborasi		
6. Kepemimpinan		
7. Kompetensi Kognitif:	Kognitif	20
8.Laporan kegiatan bulanan KKNT	Psikomotor	40
9.Laporan Akhir KKNT terintegrasi dengan Skripsi		

DAFTAR PUSTAKA

1. Undang-Undang Republik Indonesia No.12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
2. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi
3. Peraturan Akademik Universitas Jambi No.09 Tahun 2020
4. Buku Panduan Merdeka Belajar Kampus Merdeka, Dirjen Dikti, Kemendikbud Tahun 2020
5. Standar Mutu Universitas Jambi Tahun 2020